

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI ANTAR  
UMAT BERAGAMA DENGAN KEHARMONISAN  
ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURHALIMA MUTIARA HARAHAHAP**

NIM. 2120100156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI ANTAR  
UMAT BERAGAMA DENGAN KEHARMONISAN  
ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURHALIMA MUTIARA HARAHAHAP  
NIM. 2120100156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI ANTAR  
UMAT BERAGAMA DENGAN KEHARMONISAN  
ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURHALIMA MUTIARA HARAHAHAP  
NIM. 2120100156**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198004132006041002**

**Pembimbing II**

**Lili Nur Indah Sari, M.Pd.  
NIP. 198903192023212032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nurhalima Mutiara Harahap  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 1 Desember 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurhalima Mutiara Harahap yang berjudul, *Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II,



**Lili Nur Indah Sari, M.Pd**  
NIP. 19890319 202321 2 032

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM : 2120100156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 1 Desember 2025  
Saya yang Menyatakan,



Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM. 21 201 00156

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM : 21 201 00156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 1 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM. 21 201 00156



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

**NAMA : Nurhalima Mutiara Harahap**

**NIM : 21 201 00156**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 2 Desember 2025



**Dekan,**  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM : 2120100156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan  
Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd  
NIP. 196209171992031002

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP. 198903192023212032

Anggota

Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd  
NIP. 196209171992031002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP. 198903192023212032

Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 199409212020122009

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP. 198706272025212050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 18 Desember 2025

: 14.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/81,75 (A)

: Cumlaude/ Pujian

## ABSTRAK

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM : 2120100156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sikap toleransi antar umat beragama dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Perbedaan agama di lingkungan sekolah berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan, sedangkan sampel diambil sebanyak 84 siswa melalui teknik *Stratified Random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert untuk mengukur sikap toleransi dan keharmonisan antar siswa. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa, yang berarti semakin tinggi sikap toleransi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan yang tercipta di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama merupakan salah satu faktor penting dalam membangun keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

**Kata Kunci:** *Sikap Toleransi; Keharmonisan Siswa; Hubungan Sosial.*

## **ABSTRACT**

Name : Nurhalima Mutiara Harahap  
NIM : 2120100156  
Study Program : Islamic Religious Education  
Title : The Relationship Between Religious Tolerance  
and Student Harmony at SMP Negeri 9  
Padangsidimpuan

This study is motivated by the importance of religious tolerance in creating a harmonious school environment. Differences in religion within the school community may lead to conflict if not accompanied by mutual respect and understanding. The purpose of this study is to determine the relationship between religious tolerance and student harmony at SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of all students of SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, while the sample comprised 84 students selected through Stratified Random sampling. The research instrument was a Likert scale questionnaire designed to measure religious tolerance and student harmony. Data were analyzed using Spearman's rho correlation test. The results indicate a positive and significant relationship between religious tolerance and student harmony. This means that the higher the students' tolerance, the higher the level of harmony that emerges within the school environment. Therefore, it can be concluded that religious tolerance is an important factor in fostering student harmony at SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.

**Keywords:** *Tolerance Attitude; Student Harmony; Social Relationship.*

## خلاصة

الاسم: نورحاليمة موتيارا حرحب

الرقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠١٥٦

البرنامج الدراسي: التربية الإسلامية

العنوان: العلاقة بين موقف التسامح بين أتباع الأديان والانسجام بين الطلاب في مدرسة متوسطة حكومية

٩ بادنغ سيدميوان

تنطلق هذه الدراسة من أهمية موقف التسامح بين الأديان في خلق جوّ مدرسي يسوده الانسجام. إذ إنّ اختلاف الأديان في بيئة المدرسة قد يؤدي إلى نشوء صراعات إذا لم يُصاحبه احترام متبادل وتقدير للآخرين. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن العلاقة بين موقف التسامح بين الأديان والانسجام بين التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية التاسعة بمدينة بادنغ سيدميوان. استخدمت الدراسة المنهج الكمي بالأسلوب الارتباطي. وتكوّن مجتمع البحث من جميع تلاميذ المدرسة، بينما بلغ حجم العينة أربعةً وثمانين تلميذاً تمّ اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العنقودية. أمّا أداة البحث فكانت استبياناً مبنياً على مقياس ليكرت لقياس مستوى التسامح والانسجام بين التلاميذ. وتمّ تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط سبيرمان رهو. وأظهرت النتائج وجود علاقة إيجابية ودالة إحصائية بين التسامح بين الأديان والانسجام بين التلاميذ، ممّا يعني أنّه كلما ارتفع مستوى التسامح لدى التلاميذ ارتفع مستوى الانسجام بينهم في البيئة المدرسية. وبناءً على ذلك يمكن الاستنتاج أنّ موقف التسامح بين الأديان يُعدّ عاملاً أساسياً في تحقيق الانسجام بين التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية التاسعة بمدينة بادنغ سيدميوان.

الكلمات المفتاحية: موقف التسامح؛ انسجام الطلاب؛ العلاقات الاجتماعية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Latin | Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا           | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب           | Ba          | B                  | Be                         |
| ت           | Ta          | T                  | Te                         |
| ث           | ša          | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج           | Jim         | J                  | Je                         |
| ح           | ħa          | ħ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ           | Kha         | Kh                 | Ka dan ha                  |
| د           | Dal         | D                  | De                         |
| ذ           | žal         | ž                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر           | Ra          | R                  | Er                         |
| ز           | Zai         | Z                  | Zet                        |
| س           | Sin         | S                  | Es                         |
| ش           | Syin        | Sy                 | Es dan ye                  |
| ص           | šad         | š                  | s (dengan titik di bawah)  |
| ض           | ḍad         | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط           | ṭa          | ṭ                  | te (dengan titik di bawah) |

|   |        |         |                             |
|---|--------|---------|-----------------------------|
| ظ | za     | z       | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | = ain  | “= ”    | Koma terbalik di atas       |
| غ | Gain   | G       | Ge                          |
| ف | Fa     | F       | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q       | Ki                          |
| ك | Kaf    | K       | Ka                          |
| ل | Lam    | L       | El                          |
| م | Mim    | M       | Em                          |
| ن | Nun    | N       | En                          |
| و | Wau    | W       | We                          |
| ه | Ha     | H       | Ha                          |
| ء | Hamzah | .. ’ .. | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y       | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan *vocal* rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ     | fathah | A           | A    |
| ِ     | Kasrah | I           | I    |
| ُ     | dommah | U           | U    |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|------|----------|------|
|-----------------|------|----------|------|

|        |                |    |         |
|--------|----------------|----|---------|
| .....ي | fathah danya   | Ai | a dan i |
| .....و | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                       | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|----------------------------|-----------------|----------------------|
| .....ا.....      | fathah dan alif<br>atau ya | a               | a dan garis di atas  |
| .....ى           | Kasrah dan ya              | I               | i dan garis di bawah |
| .....و           | dommah dan wau             | u               | u dan garis di atas  |

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid*, yang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau tanda

*tasydid*. Dalam transliterasi ini, tanda *syaddah* dilambangkan dengan sebuah huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ʾ*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Artikel yang diikuti huruf *qamariah* adalah artikel yang diikuti huruf *qamariah* yang ditransliterasikan sesuai dengan kaidah di atas dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan” yang telah disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi jembatan kepada umat muslim untuk menempuh pendidikan.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, Pembimbing I, dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd, Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.A., Penasihat Akademik yang telah bersedia membimbing penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membantu dan melayani dengan baik.
7. Teristimewa dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Anwar Yusuf Harahap dan Ibunda Sutriani Pane atas segala do'a, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai wujud kecil dari rasa hormat dan terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Padangsidempuan, November 2025  
Penulis

**Nurhalima Mutiara Harahap**  
**NIM. 2120100156**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                    |            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                     |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                      |            |
| <b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>              |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>           |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b> |            |
| <b>SURAT PENGESAHAN</b>                                 |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>i</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>           | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                           | 4          |
| C. Batasan Masalah .....                                | 4          |
| D. Definisi Operasional.....                            | 5          |
| E. Rumusan Masalah .....                                | 6          |
| F. Tujuan Penelitian .....                              | 6          |
| G. Manfaat Penelitian .....                             | 6          |
| H. Sistematika Pembahasan .....                         | 7          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                            |            |
| A. Sikap Toleransi .....                                | 9          |
| 1. Pengertian Toleransi Beragama .....                  | 9          |
| 2. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama .....             | 13         |
| 3. Nilai-nilai Toleransi .....                          | 20         |
| B. Keharmonisan .....                                   | 21         |
| 1. Pengertian Keharmonisan .....                        | 21         |
| 2. Prinsip-prinsip Keharmonisan .....                   | 22         |
| C. Kajian/Penelitian Terdahulu .....                    | 24         |
| D. Kerangka Berfikir .....                              | 26         |

|   |    |
|---|----|
| E. Hipotesis Penelitian.....                      | 28 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>              |    |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....              | 29 |
| B. Jenis Penelitian .....                         | 29 |
| C. Populasi dan Sampel .....                      | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 32 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen ..... | 34 |
| F. Teknik Analisis Data .....                     | 39 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>     |    |
| A. Hasil Penelitian .....                         | 42 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian .....                | 42 |
| 2. Analisis Data .....                            | 69 |
| a. Uji Normalitas .....                           | 69 |
| b. Uji Linearitas .....                           | 70 |
| c. Uji <i>Spearman's Rho</i> .....                | 71 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....              | 73 |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                  | 76 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                              |    |
| A. Kesimpulan .....                               | 78 |
| B. Implikasi .....                                | 78 |
| C. Saran .....                                    | 79 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel III.1 Data Siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan .....         | 30             |
| Tabel III.2 Jumlah Sampel Penelitian .....                        | 32             |
| Tabel III.3 Kisi-kisi Variabel X .....                            | 33             |
| Tabel III.4 Kisi-kisi Variabel Y .....                            | 33             |
| Tabel III.5 Uji Coba Validitas Variabel X .....                   | 35             |
| Tabel III.6 Uji Coba Validitas Variabel Y .....                   | 36             |
| Tabel III.7 Uji Coba Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y ..... | 38             |
| Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....         | 43             |
| Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Variabel X .....                  | 45             |
| Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....                  | 57             |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....         | 69             |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....         | 70             |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Korelasi <i>Spearman's Rho</i> .....         | 72             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang multikultural, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Dalam konteks ini, toleransi antar umat beragama menjadi nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini guna menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghormati dan memahami keyakinan orang lain tanpa melakukan diskriminasi.<sup>1</sup>

Menurut Manachem Ali, Indonesia memiliki dua pilar utama yang harus dijaga bersama, yaitu keagamaan dan kebangsaan. Ketidakmampuan untuk berdialog dan memahami lintas agama kerap menjadi sumber konflik, yang seringkali berakar dari pemahaman agama yang dangkal. Dalam konteks global, Deklarasi Hari Toleransi Internasional yang ditetapkan pada 16 November 1996 juga menekankan pentingnya membangun sikap toleransi antar umat manusia di tengah keragaman<sup>2</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa kedua pandangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan toleransi sejak dini. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Anang dan Kalimatul Zuhroh, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin)," *Jurnal Multicultural Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2019, hlm. 45–46.

<sup>2</sup> Ridwana Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Moderasi dan Toleransi: Membangun Pendidikan Multikultural yang Harmonis", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1. No. 3, Oktober 2024, hlm. 389.

sebagai wahana pembentukan karakter, termasuk sikap menghargai perbedaan dan semangat kebangsaan. Jika nilai-nilai toleransi tidak diajarkan sejak usia dini, maka dikhawatirkan akan muncul sikap diskriminatif yang dapat mengganggu kehidupan sosial siswa di kemudian hari.

Gus Dur, sebagai tokoh pluralisme di Indonesia, menegaskan bahwa berpikiran positif terhadap orang lain yang berbeda keyakinan merupakan kunci utama dalam membangun komunikasi yang sehat di tengah masyarakat yang majemuk. Ia menolak keras sikap merasa paling benar sendiri dan menyalahkan pihak lain, karena hal tersebut justru dapat merusak semangat kebangsaan serta memperkeruh harmoni sosial<sup>3</sup>. Pemikiran ini sangat relevan di lingkungan sekolah multikultural, di mana siswa berasal dari beragam latar belakang.

Dalam konteks ini, siswa yang memiliki sikap toleran cenderung mampu membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman-teman yang berbeda keyakinan, karena mereka terbiasa menghargai perbedaan dan bersikap terbuka terhadap keragaman. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi sikap toleransi antar umat beragama yang dimiliki siswa, maka semakin kuat pula hubungan sosial yang terbentuk di antara mereka. Oleh karena itu, toleransi menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana sekolah yang inklusif, dan harmonis.

---

<sup>3</sup> Suwardiyamsyah, "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Beragama", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No. 1, Juni 2017, hlm. 159.

Keharmonisan antar siswa dapat diartikan sebagai kondisi di mana mereka saling pengertian, bekerja sama, dan menjalin interaksi positif tanpa konflik, meski berbeda latar belakang. Keharmonisan di lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman.<sup>4</sup>

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, ditemukan adanya kecenderungan siswa untuk membentuk kelompok pertemanan yang eksklusif berdasarkan kesamaan agama. Beberapa siswa juga terindikasi melakukan tindakan diskriminatif dan perundungan (*bullying*) secara verbal maupun sosial terhadap siswa yang berbeda keyakinan.<sup>5</sup> Minimnya interaksi lintas agama ini berpotensi menghambat terbentuknya lingkungan sekolah yang inklusif, serta menurunkan tingkat keharmonisan antar siswa.

Dari uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa rendahnya sikap toleransi antar umat beragama dapat menjadi faktor penghambat dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama (variabel X) dengan keharmonisan antar siswa (variabel Y) di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.

---

<sup>4</sup> Anak Agung Adi Lestari, I Gusti Bagus Hengki, Made Emy Andayani Citra, "Keseimbangan Pelaksanaan Dharma Agama dan Dharma Negara Menuju Keharmonisan Sosial," *Jurnal Prodi Magister Hukum FH Unmas Denpasar*, Vol. 2, No. 2, September 2022, hlm. 119.

<sup>5</sup> Hasil Observasi pada Siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, Sabtu 03 Mei 2025 .

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Masih adanya kelompok pertemanan eksklusif berdasarkan latar belakang agama yang berbeda.
2. Terdapat perilaku diskriminatif terhadap siswa yang berbeda agama.
3. Minimnya interaksi sosial antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda, yang menyebabkan terjadinya jarak sosial dan menurunnya keharmonisan dalam lingkungan sekolah.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi beragama.
5. Rendahnya keharmonisan sosial antar siswa akibat lemahnya penerapan sikap toleransi.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian, peneliti menetapkan batasan masalah dalam skripsi ini. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Antar Umat Beragama

Penelitian ini hanya akan melihat seberapa banyak siswa tahu tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama di sekolah. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada dampak dari kurangnya pemahaman tersebut terhadap hubungan sosial siswa, seperti perilaku diskriminatif.

2. Interaksi Sosial Siswa dari Latar Belakang Agama yang Berbeda

Penelitian ini membahas interaksi sosial siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Fokusnya adalah melihat alasan interaksi yang

terbatas, seperti kebiasaan membentuk kelompok berdasarkan agama, dan bagaimana hal ini berdampak pada keharmonisan di sekolah.

Dengan batasan ini, penelitian akan lebih fokus untuk menemukan cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan interaksi antar siswa dari latar belakang agama yang beragam.

#### **D. Definisi Operasional**

Adapun yang menjadi definisi operasional adalah:

##### **1. Variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama)**

Sikap toleransi antar umat beragama adalah kesediaan siswa untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan keyakinan agama yang dianut oleh orang lain. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain. Dalam penelitian ini, sikap toleransi diukur melalui indikator sikap menghargai perbedaan, keterbukaan, serta kesediaan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama.

##### **2. Variabel Y (Keharmonisan Antar Siswa)**

Keharmonisan antar siswa adalah kondisi hubungan sosial antar siswa yang ditandai dengan adanya kerjasama, komunikasi yang baik, rasa saling menghormati, serta minimnya konflik atau pertentangan di lingkungan sekolah. Keharmonisan ini tampak dari adanya rasa kebebasan, keterbukaan dalam berinteraksi, dan hubungan yang harmonis antar siswa. Dalam penelitian ini, keharmonisan antar siswa diukur melalui indikator

kerja sama, komunikasi sosial, rasa kebersamaan, dan rendahnya konflik antar siswa.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya sikap toleransi antar umat beragama dalam menciptakan keharmonisan antar siswa.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran, pembinaan, serta kegiatan pendidikan yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan serta program sekolah yang berkaitan dengan penguatan sikap toleransi antar umat beragama, guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa, serta dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian pada konteks dan variabel yang berbeda.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan isi penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori: berisi tentang kerangka teori, kajian/penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian: berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi tentang deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V Penutup: berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sikap Toleransi**

Pada bagian ini akan dibahas beberapa poin, yaitu pengertian toleransi beragama, prinsi-prinsip toleransi beragama, serta nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut penjelasannya:

##### **1. Pengertian Toleransi Beragama**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama.<sup>6</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “Toleran” (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Toleransi secara etimologi berarti kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah, toleransi didefinisikan sebagai menghargai, membiarkan, membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, yang berbeda atau yang bertentangan dengan keyakinannya.<sup>7</sup>

Toleransi berasal dari kata latin *tolerantia*, yang dalam bahasa Inggris disebut *tolerance*. Dalam bahasa Arab, kata toleransi berarti *al- Tasamuh*, yang berarti membiarkan dan berlapang dada. Toleransi berarti menghormati dan berlapang dada terhadap orang yang memeluk agama

---

<sup>6</sup> Muhamad Nasrudin, dkk, “Toleransi Beragama Siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Musi Rawas,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, Vol. 11, No. 1, Juni 2022, hlm. 41.

<sup>7</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Alprin, 2020), hlm. 2.

lain, toleransi juga memungkinkan orang Islam bekerja sama dengan orang lain dalam hal ekonomi, sosial, dan duniawi.<sup>8</sup>

Bertoleransi dalam agama berarti menghormati orang lain dalam melakukan kegiatan keagamaan mereka dengan bebas. Umat Islam memiliki kebebasan untuk menutup aurat dan melakukan sholat Jum'at di masjid tanpa mengalami gangguan mental atau fisik. Apabila tiba waktu sembahyang atau perayaan keagamaan, masyarakat Hindu, Buddha, Kristian, memiliki kebebasan untuk melakukan amalan ritualnya.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam, toleransi menjadi fondasi penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, jadi toleransi adalah kesediaan seseorang dan masyarakat untuk hidup dalam aturan yang sudah ditentukan, yang merupakan makna demokrasi. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Toleransi juga dapat berarti menahan diri saat menghadapi sesuatu yang tidak disukai.<sup>10</sup>

Ibnu Katsir mengatakan bahwa tidak boleh memaksa seseorang untuk masuk Islam karena petunjuk dan bukti Allah sudah jelas sehingga tidak perlu memaksa seseorang untuk memasukinya. Menurut Ibnu Katsir, tetapi

---

<sup>8</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, No. 3, 2021, hlm. 8061.

<sup>9</sup> Khadijah Muda & Siti Nor Azhani Mohd Tohar, "Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama," *Jurnal Sains Insani*, Vol. 5, No. 1, Mei 2020, hlm. 195.

<sup>10</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, & Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Januari 2021, hlm. 1698.

jika seseorang diberi petunjuk oleh Allah untuk masuk Islam, dadanya dilapangkan dan ilmunya bersinar, maka dia telah masuk ke dalamnya berdasarkan petunjuk dan bukti. Jika hatinya ditutup oleh Allah, penglihatan dan pendengaran mereka akan tertutup.<sup>11</sup>

Toleransi adalah sikap kesabaran dan kelapangan dada. Ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas, keterbukaan, diskusi, kebebasan berfikir dan beragama, serta keinginan untuk tidak mengganggu pendapat atau keyakinan orang lain. Toleransi juga dapat didefinisikan sebagai sikap positif terhadap orang lain. Dengan bersikap menghargai dan menghormati satu sama lain, akan tercipta suasana yang aman dan tentram. Toleransi berarti harmoni dalam perbedaan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, toleransi beragama mengacu pada toleransi antar umat beragama, yang mencakup sikap dan perilaku terhadap hal-hal yang bersifat keagamaan, seperti keyakinan, pemikira, dan perilaku umat beragama yang mencerminkan toleransi terhadap umat beragama lain, baik individu maupun kelompok.<sup>13</sup> Membiarkan orang lain memiliki kebebasan yang disebutkan dalam Pasal 29 Konstitusi 1945 adalah contoh toleransi siswa. Jika toleransi ada di antara siswa, kerukunan akan muncul. Selain itu, toleransi siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu

---

<sup>11</sup> Iqbal Ansari & Mutaqin Alzamzami, "Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256," *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 113.

<sup>12</sup> Erika Feri Susanto & Anisia Kumala, "Sikap Toleransi Antaretnis," *Journal of Psychology*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 107.

<sup>13</sup> Ralph Adolph, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*, (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016, hlm. 14.

sikap saling menghormati.<sup>14</sup> Dengan adanya sikap toleransi, siswa akan lebih mudah menerima perbedaan, baik dalam hal agama, suku, dan lainnya.

Secara konstitusional, UUD 1945 memberikan dasar untuk kehidupan beragama di Indonesia dalam Pembukaan, Batang Tubuh, dan Penjelasan. Terutama, Bab IX yang berbicara tentang “agama”, memuat Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa<sup>15</sup>: Negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; dan Negara menjamin kemerdekaan setiap orang untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan mereka sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 29, negara melindungi kemerdekaan beragama dan kebebasan beribadah menurut agama dan kepercayaan seseorang. Setiap warga negara diberi kebebasan untuk memilih agama yang sesuai dengan keyakinannya. Kemerdekaan agama sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dengan memelihara hubungan keluarga antara umat beragama dan pemerintah.

Kehidupan masyarakat yang majemuk menuntut terciptanya keharmonisan antar umat beragama sebagai elemen kunci dalam menjaga stabilitas sosial dan membangun kehidupan yang damai. Salah satu cara untuk mencapai dan melindungi kebebasan beragama adalah melalui

---

<sup>14</sup> Sofian Abdulatif & Dinie Anggraeni Dewi, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, hlm. 104.

<sup>15</sup> Nurul Fajriah, “Kerukunan Umat Beragama: Relevansi Pasal 25 Piagam Madinah dan Pasal 29 UUD 1945,” *Jurnal Ar-Raniry*, Vol. 21, No. 2, Oktober 2019, hlm. 167.

toleransi antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama adalah pilar yang sangat penting untuk membangun persatuan nasional dan untuk menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, toleransi beragama berarti sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu atau melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah orang lain. Konsep toleransi mendorong sikap terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan dalam hal suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, dan agama.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

## **2. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama**

Prinsip-prinsip toleransi beragama merupakan pedoman dasar dalam bersikap berperilaku di tengah kehidupan masyarakat yang beragam.

---

<sup>16</sup> Nisha Novitasari, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Purnamasari, "Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 7887.

Dalam melakukan toleransi beragama kita perlu memiliki sikap atau prinsip yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman hidup beragama. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut<sup>17</sup>:

a. Kebebasan Beragama

Hak kemerdekaan, juga dikenal sebagai hak kebebasan, yaitu hak yang paling penting dalam hidup manusia. Ini termasuk kebebasan untuk berfikir, berkehendak, dan memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan adalah hak yang paling penting bagi setiap manusia karena merupakan ciri yang membedakan manusia dari makhluk lain. Kemerdekaan mengacu kepada kebebasan beragama, yang berarti seseorang dapat memiliki kebebasan untuk menganut agama atau kepercayaan mereka yang mereka anggap paling benar dan menerima keselamatan tanpa ada yang menghalanginya.

Prinsip kebebasan beragama ini sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 sebagaimana berikut ini:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah [2]: 256).

Ayat ini menegaskan prinsip toleransi yaitu kebebasan beragama.

Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memilih dan

---

<sup>17</sup> Guruh Ryan Aulia & Sitti Syakirah Abu Nawas, “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Bergama Pada Upacara Rambu Solo di Tana Toraja,” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol. 23, No. 2, 2021, hlm. 89–90.

memeluk agama berdasarkan keyakinannya tanpa adanya paksaan, karena keimanan yang sejati tidak dapat dipaksakan.

Dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa kebenaran dan kesesatan telah dijelaskan secara terang, sehingga manusia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya dengan kesadaran penuh. Seseorang yang menolak kesesatan dan beriman hanya kepada Allah berarti telah berpegang pada keimanan yang kuat dan tidak akan goyah. Ayat ini juga mengingatkan bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui setiap niat serta perbuatan hamba-Nya, sehingga keimanan harus berlandaskan keikhlasan, bukan paksaan.

Rasullah SAW melarang umatnya menyakiti umat yang lain, Seperti yang sudah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ،  
عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
أَنَّهُ قَالَ مَنْ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ  
مَنْ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الدِّمَّةِ لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ أَوْ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ،  
مَنْصُورُ الشَّائِكُ، إِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ قَبْلِ سَبْعِينَ عَامًا

Artinya : Dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah dari Manshur dari Hilal bin Yasaf dari Al Qasim bin Mukhaimarah dari seorang sahabat Nabi dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, “Barang siapa membunuh seorang kafir dzimmi, ia tidak akan mendapatkan bau surga atau tidak akan menemukan bau surga -Manshur ragu- dan baunya bisa

ditemukan dari jarak (perjalanan) tujuh puluh tahun” ( HR. Imam Ahmad ).

Selain hadis diatas, ada hadis lain yang menjelaskan agama yang paling dicintai oleh Allah Swt yaitu agama yang bertoleransi, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ  
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ  
السَّمْحَةُ

Artinya : Dari Yazid berkata, dari Muhammad bin Ishaq dari Daud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata, Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda, “Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)” (HR. Imam Ahmad ).

Hadis pertama menunjukkan bahwa di sisi lain, menekankan pentingnya perlindungan dan penghormatan hak hidup dan keamanan pemeluk agama lain. Hadis ini juga memberi peringatan keras bahwa siapa pun yang membunuh seorang dzimmi (orang non Muslim yang hidup damai di negeri Islam) tidak akan mencium bau surga. Secara keseluruhan, kedua hadis ini menegaskan bahwa Islam menolak kekerasan sebagai akibat dari perbedaan keyakinan dan mendorong koeksistensi damai dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis orang.

Hadis kedua, agama yang paling dicintai Allah adalah *Al-Hanifiyyah As-Samhah*, yang berarti agama yang lurus dan penuh kelapangan (toleran), menunjukkan bahwa ajaran Islam menjunjung tinggi “toleransi dan kebebasan beragama” sebagai bagian dari ajaran yang lurus dan dicintai Allah.<sup>18</sup>

#### b. Penghormatan dan Pengakuan Eksistensi Agama Lain

Setelah memberikan kebebasan beragama, etika toleransi harus diterapkan. Ini berarti menghormati agama lain dan mengakui perbedaan dan keragaman dalam ajaran agama dan kepercayaan yang diakui oleh negara. Menghadapi kenyataan ini, setiap penganut agama harus selalu mampu menghayati dan memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan dasar saling menghormati dan menghargai agama lain. Dengan cara yang tidak mencela untuk memaksakan atau bertindak sewenang-wenangnya terhadap orang yang beragama lain.

Prinsip penghormatan dan pengakuan eksistensi agama lain ini sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Mumtahanah ayat 8-9 sebagaimana berikut ini:

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ إِنَّمَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ

---

<sup>18</sup> Ola Alifiyanti Zahra Purnama, & Endad Musaddad, “Hadis sebagai Pilar Kebebasan Beragama: Meningkatkan Kesadaran Toleransi di Kalangan Generasi Z dalam Konteks Global”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, 2025, hlm. 22-23.

فَاتْلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. al-Mumtahanah [60] ayat 8-9).

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menjunjung tinggi prinsip toleransi dalam bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap eksistensi agama lain. Allah memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik dan adil kepada orang-orang non Muslim yang tidak memerangi serta tidak mengusir mereka, sebagai bentuk penghormatan terhadap keberadaan dan hak mereka untuk berkeyakinan sesuai agama masing-masing.

Sikap ini mencerminkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan keadilan sosial, tetapi juga menghargai perbedaan keyakinan sebagai bagian dari kehendak Allah. Namun, toleransi tersebut memiliki batas, yaitu tidak boleh memberikan loyalitas kepada pihak yang memusuhi agama Islam. Dengan demikian, ayat ini menegaskan keseimbangan antara penghormatan terhadap keberagaman dan keteguhan dalam mempertahankan ibadah.

c. Setuju dalam Perbedaan

Mukti Ali selalu menekankan prinsip “Setuju dalam perbedaan”, yang berarti bahwa perbedaan tidak harus menghasilkan permusuhan karena perbedaan selalu ada di dunia ini dan tidak harus menghasilkan pertentangan. Prinsip setuju dalam perbedaan ini sebagaimana tercantum dalam Q.S Al- Kafirun ayat 1-6 sebagaimana berikut ini:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
 أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥)  
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (QS. Al- Kafirun: 1-6).

Tafsir: Ayat ini mengajarkan prinsip toleransi yang jelas, di mana setiap agama dihormati dan diizinkan untuk menganut keyakinannya tanpa dipaksa atau diganggu oleh orang lain. Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan hidup berdampingan dengan damai.<sup>19</sup>

Ayat ini menegaskan prinsip setuju dalam perbedaan dalam beragama. Melalui firman Allah “*Untukmu agamamu dan utukku agamaku*”, Islam mengajarkan sikap tegas terhadap akidah tanpa

<sup>19</sup> Abdul Muid, Hamzah Fansuri, & Achmad Abdul Aziz, “Kerukunan Antar Umat Beragama”, Vol. 12, No. 12, 2023, hlm. 5.

memaksa atau merendahkan keyakinan orang lain. Rasulullah Saw diperintahkan untuk menyampaikan bahwa tidak ada kompromi dalam hal ibadah dan keimanan, namun tetap menghormati pilihan keyakinan pihak lain. Surah ini menunjukkan bahwa setiap agama memiliki jalan dan aturan sendiri, dan tidak boleh saling memaksakan.

### 3. Nilai-nilai Toleransi

Toleransi sebenarnya berkembang dari keberagaman, terutama keberagaman agama dan budaya, serta tradisi, kebiasaan, atau adat istiadat yang menyertainya. Keberagaman yang terdapat di dalam bangsa Indonesia telah diikat dalam satu semboyan yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Semboyan tersebut menjadi salah satu faktor yang menguatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Terjadinya konflik sosial yang berlindung di bawah bendera agama atau mengatasnamakan kepentingan agama bukan merupakan justifikasi dari doktrin agama, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleran dan membawa perubahan positif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, September 2020, hlm. 186.

<sup>21</sup> Andi Fitriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, Maret 2019, hlm. 78.

Toleransi berasal dari cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Sementara itu, toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan. Toleransi berarti menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng yang memecah belah dan mengurangi ketegangan yang dihasilkan oleh kekacauan.

## **B. Keharmonisan**

Pada bagian ini dibahas landasan teori yang berkaitan dengan keharmonisan, meliputi pengertian keharmonisan, dan prinsip-prinsip keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut penjelasannya:

### **1. Pengertian Keharmonisan**

Keharmonisan berasal dari kata “Harmoni” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti selaras atau serasi. Oleh karena itu, keharmonisan sering dikaitkan dengan hubungan antar manusia. Salah satu kata yang paling sering didengar yang menggunakan kata “harmonis” adalah “keluarga harmonis”, yang berarti keluarga yang serasi atau selaras. Dengan demikian, kalimat harmonis menggambarkan kondisi yang ada dalam sebuah keluarga / hubungan antara seseorang dengan yang lain.<sup>22</sup>

Harmoni bisa diartikan sebagai tugas untuk menjaga agar kehidupan sosial selalu berjalan dalam keselarasan dan kerukunan. Harmoni yang sejati tercermin dalam kemampuan masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki perbedaan. Harmoni yang sebenarnya

---

<sup>22</sup> Meity Taqdir dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 156.

adalah ketika semua interaksi sosial berjalan secara wajar dan tanpa adanya tekanan, atau pemaksaan yang menghalangi kebebasan.<sup>23</sup>

Keharmonisan beragama, juga dikenal sebagai kerukunan umat beragama, adalah konsep yang sangat penting bagi negara-negara yang memiliki keberagaman agama karena menunjukkan adanya harmonisasi, keselarasan, keserasian, dan rasa cinta dan kasih sayang antar umat beragama. Keharmonisan dalam kehidupan umat beragama merupakan bagian dari kebutuhan umat beragama dalam menata kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, hal ini mendorong sikap dan perilaku mereka untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis dan rukun.<sup>24</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Keharmonisan

Menurut Hayat, terdapat setidaknya tiga prinsip utama yang membentuk konsep keharmonisan antar umat beragama, yaitu: mengakui, menghargai, eksistensi agama lain, dan menjalin kerja sama dalam kehidupan sosial. Ketiga prinsip ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang rukun dan damai di tengah keberagaman.

Selain itu, dalam harmonisasi kehidupan beragama, Hayat juga mengatakan bahwa pendekatan modal sosial dapat mengatasi masalah teologis dan kesenjangan di antara umat beragama.<sup>25</sup> Modal sosial seperti

---

<sup>23</sup> Muhammad Furqon, "Potret Harmoni Antar Siswa-Siswi Beragama di SMA Tiga Maret Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hlm. 28.

<sup>24</sup> Ramadhanita Mustika Sari, "Keharmonisan dalam Kehidupan Umat Beragama Perspektif Pendeta di Indonesia," *Jurnal Studi Agama*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, hlm. 3.

<sup>25</sup> Ihasan Ali Fauzi, Zainal Abidin Bagir, dan Irsyad Rafsadi, *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017), hlm. 123.

kepercayaan, jaringan sosial dan nilai-nilai bersama berperan penting dalam membangun komunikasi dan interaksi yang sehat antar kelompok agama.

Hakikat dari kerukunan adalah menciptakan kesatuan sikap dan pandangan untuk menghasilkan kesatuan tindakan dan perbuatan serta tanggung jawab bersama sehingga tidak ada pihak yang melepaskan diri dari tanggung jawab atau menyalahkan orang lain.<sup>26</sup>

Dalam konteks ini, kerukunan tidak hanya dimaknai sebagai tidak adanya konflik, tetapi juga sebagai wujud aktif dari sikap saling mendukung dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan sekolah, kerukunan menjadi landasan penting dalam membangun iklim belajar yang kondusif, di mana setiap siswa mampu berinteraksi secara positif tanpa memandang perbedaan latar belakang agama, sehingga tercipta keharmonisan antar siswa.

Oleh karena itu, kerukunan beragama adalah bentuk interaksi antar umat beragama yang didasarkan pada toleransi, pemahaman, dan penghormatan satu sama lain. Eksistensi kerukunan ini sangat penting dalam konteks proteksi HAM, karena kerukunan merupakan syarat untuk keberhasilan dan kemajuan nasional.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wahyu Widhayat, Oksiana Jatningsih, "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 601.

<sup>27</sup> Derry Ahmad Rizal & Ahmad Kharis, "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022, hlm. 39.

## **C. Kajian/ Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian oleh Uli Faizah (2019)**

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Pengetahuan tentang Toleransi dengan Akhlak Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” menunjukkan bahwa pengetahuan tentang toleransi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak antar umat beragama siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis *Product Moment*. Hasilnya memperlihatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai toleransi, maka semakin baik pula akhlak dan sikap sosial mereka terhadap teman yang berbeda agama.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama meneliti hubungan antara aspek toleransi dan perilaku sosial siswa, hanya saja penelitian ini berfokus pada akhlak antar umat beragama, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah.

### **2. Penelitian oleh Anggi Dhea Afiffah (2025)**

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 1 Raman Utara” yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menelusuri bagaimana guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui keteladanan, pengawasan perilaku, motivasi, teguran, serta nasihat kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan sekolah yang rukun dan harmonis.

Keterkaitan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan terletak pada fokus yang sama, yaitu tentang sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah menengah pertama, meskipun penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru sebagai faktor penumbuh toleransi, bukan pada hubungan antar variabel seperti pada penelitian penulis.

### **3. Penelitian oleh Novi Hardaning Tiyas (2020)**

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui kegiatan keagamaan, kebijakan sekolah, serta pembiasaan sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda agama. Faktor pendukung utama pelaksanaan toleransi di sekolah ini adalah dukungan guru, kebijakan sekolah, dan lingkungan sosial yang terbuka.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada aspek pembentukan sikap toleransi di lingkungan sekolah sebagai dasar terciptanya keharmonisan antar siswa, hanya saja Novi lebih menyoroti aspek strategi pendidikan dan pelaksanaan, sedangkan penelitian penulis

berfokus pada hubungan empiris antara sikap toleransi dan tingkat keharmonisan antar siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan pendidikan. Meskipun ketiga penelitian tersebut sama-sama menyoroti aspek toleransi, namun belum ada yang secara langsung meneliti hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena secara kuantitatif menguji hubungan antara dua variabel tersebut di lingkungan sekolah menengah pertama yang memiliki latar belakang agama yang beragam.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Sikap toleransi antar umat beragama merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang agama yang beragam, sikap toleransi menjadi nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Sikap ini tercermin dalam perilaku tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, menghargai pelaksanaan ibadah masing-masing, serta bersikap terbuka terhadap perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama, siswa diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang positif dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan di lingkungan sekolah.

Keharmonisan antar siswa merupakan kondisi hubungan sosial yang ditandai dengan suasana damai, saling menghormati, kerja sama yang baik, serta minimnya konflik di antara siswa. Keharmonisan ini terlihat dari kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif, saling membantu, dan menjaga hubungan yang baik tanpa memandang perbedaan latar belakang, termasuk perbedaan agama. Lingkungan sekolah yang harmonis akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif dan efektif.

Sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial di sekolah. Sikap toleransi yang dimiliki siswa akan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang agama. Ketika siswa mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut, maka hubungan sosial yang terjalin akan lebih positif dan harmonis. Dengan demikian, sikap toleransi berperan sebagai landasan penting dalam menciptakan keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama memiliki hubungan dengan keharmonisan antar siswa. Semakin baik sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin harmonis pula hubungan yang terjalin di antara mereka. Sebaliknya, rendahnya sikap toleransi berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang dapat mengganggu keharmonisan. Oleh karena itu, sikap

toleransi antar umat beragama menjadi faktor penting yang berhubungan dengan terwujudnya keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah..

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.<sup>28</sup> Penelitian ini mengajukan hipotesis alternatif bahwa “Terdapat hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa di SMPN 9 Padangsidempuan”.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian tersebut secara statistik, maka dirumuskan dua bentuk hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa di SMPN 9 Padangsidempuan.
2.  $H_a$  (Hipotesis alternative): Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa di SMPN 9 Padangsidempuan.

---

<sup>28</sup> Jim Hoy Yam & Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 97.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Jl. Merdeka Km. 4,5, Kelurahan Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 s/d 30 September 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (hubungan). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengolahan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara itu, penelitian korelasional termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat dan ke mana arah hubungan tersebut.<sup>29</sup> Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk melihat tingkat keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama (sebagai variabel X) dan keharmonisan antar siswa (sebagai variabel Y) di SMP Negeri 9

---

<sup>29</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 87.

Padangsidempuan. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian korelasional adalah menjawab pertanyaan seperti “Apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y?”<sup>30</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti.<sup>31</sup> Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

**Tabel III.1**  
**Data Siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan T.P 2025/2026**

| No                  | Kelas | Jumlah Siswa Aktif |
|---------------------|-------|--------------------|
| 1                   | VII   | 141 Orang          |
| 2                   | VIII  | 170 Orang          |
| 3                   | IX    | 106 Orang          |
| <b>Jumlah Total</b> |       | <b>417 Orang</b>   |

Sumber Data: SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun 2024/2025

<sup>30</sup> Ria Sahara Munte, dkk., “Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional),” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 27603.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 126.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata atau kelompok berdasarkan tingkat kelas, kemudian memilih sampel secara acak dari setiap strata tersebut.

Pertimbangan pemilihan teknik tersebut didasarkan pada kondisi di sekolah bahwa pada kelas terakhir tiap tingkatan (VII, VIII, dan IX) terdapat komposisi siswa yang heterogen, yakni siswa beragama Islam dan non-Islam yang tercampur dalam satu kelas. Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk mengambil masing-masing satu kelas terakhir dari setiap tingkatan sebagai sampel penelitian. Seluruh siswa yang ada dalam kelas terpilih dijadikan responden penelitian tanpa pengecualian.

Dengan teknik ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah seluruh siswa dari tiga kelas yang dipilih tersebut, yaitu kelas VII-5 sebanyak 28 orang, kelas VIII-6 sebanyak 31 orang, dan kelas IX-4 sebanyak 25 orang. Maka total keseluruhan sampel sebanyak 84 orang.

Penggunaan teknik *Stratified Random Sampling* bertujuan agar sampel yang diambil tetap mewakili setiap tingkat kelas serta mencerminkan keberagaman karakteristik siswa yang ada dalam populasi penelitian.

**Tabel III.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

| No                  | Kelas  | Jumlah Siswa    |
|---------------------|--------|-----------------|
| 1                   | VII-5  | 28 Orang        |
| 2                   | VIII-6 | 31 Orang        |
| 3                   | IX-4   | 25 Orang        |
| <b>Total Sampel</b> |        | <b>84 Orang</b> |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar angket, sebagaimana diuraikan berikut ini. Angket merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari responden. Instrumen ini terdiri atas serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diajukan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan atau jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat opsi jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 4
2. Setuju (S) dengan skor 3
3. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk mengukur variabel sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket terlebih

dahulu disesuaikan dengan indikator variabel agar mampu mengukur data secara tepat dan relevan. Adapun kisi-kisi dari angket ini yaitu:

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Angket (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama)**

| No | Aspek                                      | Indikator   | Nomor Butir  | Jumlah |
|----|--|---|--------------|--------|
| 1  | Kebebasan beragama                         | Tidak memaksa, memberi kebebasan dalam beribadah    | 1,2,3,4      | 4      |
| 2  | Penghormatan pada agama lain               | Menghormati ibadah, hari raya, dan cara beragama    | 5,6,7,8      | 4      |
| 3  | Setuju dalam perbedaan                     | Tidak mengejek, dan tidak membeda-bedakan           | 9,10, 11,12  | 4      |
| 4  | Kerja sama dan komunikasi                  | Mau bekerja sama, mau mendengar, dan mau berdiskusi | 13,14, 15,16 | 4      |
| 5  | Keyakinan semua agama mengajarkan kebaikan | Percaya semua agama baik, dan berhak dihormati      | 17,18, 19,20 | 4      |

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Angket (Keharmonisan Antar Siswa)**

| No | Aspek                          | Indikator   | Nomor Butir  | Jumlah |
|----|--------------------------------|---|--------------|--------|
| 1  | Hubungan baik antar siswa      | Berteman baik, dan komunikasi baik                              | 1,2,3,4      | 4      |
| 2  | Bekerja sama dan gotong royong | Bekerja sama, dan mendukung persatuan                           | 5,6,7,8      | 4      |
| 3  | Penyelesaian konflik           | Menghindari pertengkaran, dan mendamaikan dengan cara baik-baik | 9,10, 11,12  | 4      |
| 4  | Saling membantu                | Membantu teman, dan mendukung kegiatan kelas/sekolah            | 13,14, 15,16 | 4      |
| 5  | Kepercayaan pada kedamaian     | Percaya kebersamaan, persatuan, dan kedamaian                   | 17,18, 19,20 | 4      |

## E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang akan diuji validitasnya terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beraga) dan variabel Y (Keharmonisan Antar Siswa). Setiap variabel akan memiliki sejumlah pernyataan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

Item angket dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung  $\geq$   $r$ -tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361 untuk  $N = 30$ ). Item dinyatakan tidak valid jika nilai  $r$ -hitung  $\leq$   $r$ -tabel. Langkah pengujian validitas yakni dengan menghitung korelasi antara skor item dengan skor total pada masing-masing variabel dan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Skor item

$Y$  = Skor total

Hasil Uji Coba Validitas Angket Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Variabel X):

**Tabel III.5**  
**Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (X)**

| <b>Pernyataan</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| X1                | 0,546           | 0,361          | Valid             |
| X2                | 0,612           | 0,361          | Valid             |
| X3                | 0,438           | 0,361          | Valid             |
| X4                | 0,844           | 0,361          | Valid             |
| X5                | 0,694           | 0,361          | Valid             |
| X6                | 0,667           | 0,361          | Valid             |
| X7                | 0,604           | 0,361          | Valid             |
| X8                | 0,923           | 0,361          | Valid             |
| X9                | 0,790           | 0,361          | Valid             |
| X10               | 0,858           | 0,361          | Valid             |
| X11               | 0,868           | 0,361          | Valid             |
| X12               | 0,948           | 0,361          | Valid             |
| X13               | 0,895           | 0,361          | Valid             |
| X14               | 0,851           | 0,361          | Valid             |
| X15               | 0,679           | 0,361          | Valid             |
| X16               | 0,728           | 0,361          | Valid             |
| X17               | 0,700           | 0,361          | Valid             |
| X18               | 0,791           | 0,361          | Valid             |
| X19               | 0,828           | 0,361          | Valid             |
| X20               | 0,858           | 0,361          | Valid             |

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran III)

Hasil Uji Coba Validitas Angket Keharmonisan Antar Siswa (Variabel Y):

**Tabel III.6**  
**Keharmonisan Antar Siswa (Y)**

| <b>Pernyataan</b> | <b>r Hitung</b> | <b>r Tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| Y1                | 0,633           | 0,361          | Valid             |
| Y2                | 0,720           | 0,361          | Valid             |
| Y3                | 0,616           | 0,361          | Valid             |
| Y4                | 0,751           | 0,361          | Valid             |
| Y5                | 0,648           | 0,361          | Valid             |
| Y6                | 0,768           | 0,361          | Valid             |
| Y7                | 0,615           | 0,361          | Valid             |
| Y8                | 0,657           | 0,361          | Valid             |
| Y9                | 0,688           | 0,361          | Valid             |
| Y10               | 0,711           | 0,361          | Valid             |
| Y11               | 0,733           | 0,361          | Valid             |
| Y12               | 0,733           | 0,361          | Valid             |
| Y13               | 0,510           | 0,361          | Valid             |
| Y14               | 0,419           | 0,361          | Valid             |
| Y15               | 0,515           | 0,361          | Valid             |
| Y16               | 0,710           | 0,361          | Valid             |
| Y17               | 0,676           | 0,361          | Valid             |
| Y18               | 0,674           | 0,361          | Valid             |
| Y19               | 0,718           | 0,361          | Valid             |
| Y20               | 0,750           | 0,361          | Valid             |

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran III)

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X maupun variabel Y memiliki r hitung > r tabel. Dengan demikian, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal

ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada kedua variabel telah mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan indikator penelitian.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 20 butir item untuk variabel X dan 20 butir untuk variabel Y telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata bahasa Inggris reliabilitas yang berasal dari kata dasar dapat dipercaya yang berarti dapat dipercaya.<sup>32</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan pada variabel X dan 20 butir pernyataan pada variabel Y, yang diberikan kepada 30 responden. Rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

---

<sup>32</sup> Asriana Harahap, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 59.

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien realibilitas

k = Jumlah item pernyataan

$\sigma^2_i$  = Varians skor pada tiap item

$\sigma^2_t$  = Varians total skor keseluruhan item

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taraf dignifikansi 5%, diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel III.7**  
**Uji Coba Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

| Variabel                                | <i>Cronbach's Alpha</i> | Jumlah Item | Kategori Reliabilitas |
|---|-------------------------|-------------|-----------------------|
| Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (X) | 0,956                   | 20          | Sangat Reliabel       |
| Keharmonisan Antar Siswa (Y)            | 0,686                   | 20          | Cukup Reliabel        |

Kriteria penilaian reliabilitas menurut *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

- a.  $<0,60$  = Tidak reliabel
- b.  $0,60-0,70$  = Cukup reliabel
- c.  $0,70-0,90$  = Reliabel
- d.  $\geq 0,90$  = Sangat reliabel

Nilai reliabilitas untuk variabel X (sikap toleransi antar umat beragama) sebesar 0,956, yang berada pada kategori sangat reliabel ( $\geq 0,90$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga butir-butir pernyataan (item) di dalamnya sangat konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Sementara itu, nilai reliabilitas untuk variabel Y (keharmonisan antar siswa) sebesar 0,686, yang berada pada kategori cukup reliabel (0,60-0,70). Meskipun tingkat konsistensinya tidak setinggi variabel X, instrumen pada variabel ini masih layak untuk digunakan dalam penelitian karena memenuhi batas minimum koefisien reliabilitas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada instrumen variabel Y memiliki konsistensi yang cukup baik, sehingga instrumen masih layak digunakan untuk mengukur variabel keharmonisan antar siswa.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan pada variabel X dan variabel Y sudah reliabel (dapat dipercaya), sehingga layak dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan proses mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data untuk mendapatkan informasi yang berguna, menarik kesimpulan, atau membantu dalam pengambilan keputusan.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan uji korelasi. Pemilihan jenis uji korelasi disesuaikan dengan karakteristik data, yaitu:

#### 1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *pearson product moment* digunakan apabila data berdistribusi normal, berskala *interval/rasio*, dan hubungan antar variabel bersifat linear. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Subjek penelitian

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor asli variabel Y

#### 2. Korelasi *Spearman's Rho*

Korelasi *spearman's rho* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan skala ordinal atau variabel dengan data interval yang tidak berdistribusi normal.<sup>33</sup> Uji ini termasuk jenis korelasi nonparametrik yang digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Rumus korelasi *spearman's rho* yaitu:

---

<sup>33</sup> Yennita Sihombing & Lintje Hutahaean, "Uji Komparasi Model Korelasi dalam Menganalisis Efektivitas Pendampingan Petani," *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 28, No. 1, Juni 2019, hlm. 3.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- a.  $\rho$  = Koefisien korelasi *Spearman's*
- b.  $d$  = Selisih peringkat antara skor variabel X dan Y
- c.  $n$  = Jumlah subjek penelitian

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi (baik *Pearson* maupun *Spearman's*), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi tertentu, maka  $H_0$  ditolak dan ( $H_a$  diterima). Akan tetapi jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan ( $H_a$  ditolak).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. pada bab ini, peneliti menyajikan gambaran umum mengenai kondisi variabel yang diteliti, yaitu sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Oleh karena itu, pembahasan diawali dengan deskripsi data penelitian yang menjelaskan hasil statistik dari masing-masing variabel. Deskripsi tersebut kemudian diperkuat dengan pemaparan distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap butir angket.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis ini meliputi jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Penelitian ini melibatkan 84 responden yang merupakan siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama) dan variabel Y (Keharmonisan

Antar Siswa). Instrumen yang digunakan berupa angket, masing-masing terdiri dari 20 butir pernyataan untuk setiap variabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh statistik deskriptif Variabel penelitian, yaitu variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama) dan variabel Y (Keharmonisan Antar Siswa). Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang meliputi jumlah responden (N), skor minimum dan maksimum, rentang skor, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), serta standar deviasi.

Adapun hasil statistik deskriptif variabel X disajikan secara rinci pada tabel IV.1 berikut:

**Tabel IV.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| No | Statistik        | X     | Y     |
|----|------------------|-------|-------|
| 1  | N                | 84    | 84    |
| 2  | Minimum          | 56    | 50    |
| 3  | Maksimum         | 80    | 80    |
| 4  | Range (Rentang)  | 24    | 30    |
| 5  | Mean (Rata-rata) | 69,44 | 69,42 |
| 6  | Median           | 70    | 70    |
| 7  | Modus            | 70    | 80    |
| 8  | Std. Deviation   | 6,603 | 7,880 |

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran 5)

Berdasarkan tabel IV.1, diketahui bahwa jumlah responden (N) pada variabel X dan variabel Y masing-masing sebanyak 84 responden.

Pada variabel X, skor minimum yang diperoleh responden adalah 56, sedangkan skor maksimum mencapai 80, sehingga rentang data (range) yang dihasilkan sebesar 24, yang menunjukkan perbedaan antara skor minimum dan maksimum. Nilai rata-rata (mean) sebesar 69,44, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat variabel X berada pada kategori sedang. Nilai median sebesar 70 mengindikasikan bahwa setengah dari responden memiliki skor di bawah 70 dan setengah lainnya berada di atas nilai tersebut. Selain itu, nilai modus juga sebesar 70, yang berarti skor yang paling sering muncul dalam data adalah 70. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,603, yang menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi skor responden pada variabel X masih dalam batas wajar dan data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Sedangkan pada variabel Y, skor minimum yang diperoleh responden adalah 50, sedangkan skor tertinggi (maksimum) mencapai 80. Dengan demikian, nilai rentang (range) data sebesar 30, yang menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup bervariasi di antara responden. Nilai rata-rata (mean) sebesar 69,42, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat variabel Y berada pada kategori cukup tinggi. Nilai median sebesar 70 mengindikasikan bahwa setengah dari responden memperoleh skor di atas 70 dan setengahnya lagi di bawah 70. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa variabel Y memiliki sebaran data yang

relatif merata dengan kecenderungan nilai berada di sekitar skor 70. Hal ini menandakan bahwa kondisi variabel Y pada responden secara umum berada pada tingkat yang cukup baik.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari hasil analisis statistic deskriptif, berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama).

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pernyataan**  
**Angket Variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama)**

| No. | Pernyataan  | Frekuensi Jawaban Responden |    |    |     | N  |
|-----|---|-----------------------------|----|----|-----|----|
|     |   | SS                          | S  | TS | STS |    |
| 1.  | Saya tidak memaksa teman untuk mengikuti kegiatan ibadah agama saya.              | 53                          | 24 | 5  | 2   | 84 |
| 2.  | Saya menghormati pilihan teman ketika mereka beribadah pada waktu tertentu.       | 32                          | 46 | 5  | 1   | 84 |
| 3.  | Saya memberi kesempatan kepada teman untuk beribadah sesuai agamanya.             | 52                          | 31 | 1  | 0   | 84 |
| 4.  | Saya membiarkan teman untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya tanpa paksaan. | 46                          | 38 | 0  | 0   | 84 |
| 5.  | Saya menerima adanya rumah ibadah agama lain di sekitar saya.                     | 35                          | 44 | 4  | 1   | 84 |
| 6.  | Saya bersikap sopan saat teman sedang berdoa atau beribadah.                      | 62                          | 22 | 0  | 0   | 84 |
| 7.  | Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang merayakan hari raya agamanya.       | 35                          | 44 | 3  | 2   | 84 |

|     |  |    |    |   |   |    |
|-----|--|----|----|---|---|----|
| 8.  | Saya menghormati cara teman dalam beribadah meskipun berbeda dengan agama saya.        | 39 | 44 | 0 | 1 | 84 |
| 9.  | Saya tidak mengejek teman yang berbeda agama dengan saya.                              | 49 | 35 | 0 | 0 | 84 |
| 10. | Saya mau berteman dengan siapa saja walaupun agamanya berbeda dengan saya.             | 47 | 35 | 2 | 0 | 84 |
| 11. | Saya tidak membeda-bedakan teman karena agamanya.                                      | 49 | 34 | 0 | 1 | 84 |
| 12. | Saya tidak mengucilkan teman yang agamanya berbeda dengan saya.                        | 38 | 41 | 5 | 0 | 84 |
| 13. | Saya mau bekerja sama dengan teman yang berbeda agama saat mengerjakan tugas kelompok. | 48 | 35 | 1 | 0 | 84 |
| 14. | Saya mau mendengarkan pendapat teman walaupun berbeda keyakinan.                       | 24 | 57 | 2 | 1 | 84 |
| 15. | Saya tidak memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.                                   | 33 | 46 | 5 | 0 | 84 |
| 16. | Saya mau bertukar pendapat dengan teman untuk menemukan solusi masalah.                | 27 | 49 | 7 | 1 | 84 |
| 17. | Saya percaya semua agama mengajarkan kebaikan.   | 43 | 37 | 2 | 2 | 84 |
| 18. | Saya menghormati teman yang berbeda agama dengan saya.                                 | 51 | 33 | 0 | 0 | 84 |
| 19. | Saya percaya hidup damai bisa tercapai jika semua saling menghormati.                  | 55 | 28 | 1 | 0 | 84 |
| 20. | Saya paham setiap agama punya cara ibadah sendiri.                                     | 47 | 35 | 0 | 2 | 84 |

Sumber: Hasil Olahan Data Angket, 2025.

**Interpretasi:**

## a. Pernyataan Nomor 1

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 53 orang (63,1%) sangat setuju dan 24 orang (28,6%) setuju terhadap pernyataan “Saya tidak memaksa teman untuk mengikuti kegiatan ibadah agama saya.” Sementara itu, 5 orang (6,0%) tidak setuju dan 2 orang (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 77 responden (91,7%) memberikan tanggapan positif dan 7 responden (8,3%) negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memiliki sikap toleransi yang tinggi dengan menghormati kebebasan teman dalam beribadah sesuai keyakinannya.

## b. Pernyataan Nomor 2

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 32 orang (38,1%) sangat setuju dan 46 orang (54,8%) setuju terhadap pernyataan “Saya menghormati pilihan teman ketika mereka beribadah pada waktu tertentu.” 5 orang (6,0%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 78 responden (92,9%) memberikan tanggapan positif dan 6 responden (7,1%) negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memiliki sikap saling menghormati yang tinggi terhadap kegiatan ibadah teman dengan bersikap toleran dan tidak mengganggu waktu ibadah.

c. Pernyataan Nomor 3

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 52 orang (61,9%) sangat setuju dan 31 orang (36,9%) setuju terhadap pernyataan “Saya memberi kesempatan kepada teman untuk beribadah sesuai agamanya.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi dalam memberi kesempatan kepada teman untuk beribadah sesuai agamanya.

d. Pernyataan Nomor 4

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 46 orang (54,8%) sangat setuju dan 38 orang (45,2%) menyatakan setuju terhadap pernyataan “Saya membiarkan teman untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya tanpa paksaan.”

Dengan demikian, seluruh responden (100%) siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi, terutama dalam hal memberikan kebebasan kepada teman untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya paksaan, sehingga tercipta hubungan yang saling menghormati di lingkungan sekolah.

e. Pernyataan Nomor 5

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 35 orang (41,7%) sangat setuju dan 44 orang (52,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya menerima adanya rumah ibadah agama lain di sekitar saya.” Sementara itu, 4 orang (4,8%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 79 responden (94,0%) memberikan tanggapan positif dan 5 responden (6,0%) negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap keberadaan rumah ibadah agama lain sebagai bentuk penghargaan terhadap kebebasan beragama dan kehidupan harmonis di lingkungan sekitar.

f. Pernyataan Nomor 6

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 62 orang (73,8%) sangat setuju dan 22 orang (26,2%) setuju terhadap pernyataan “Saya bersikap sopan saat teman sedang berdoa atau beribadah.”

Dengan demikian, seluruh responden (100%) siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memberikan tanggapan positif (sangat setuju dan setuju). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi dan rasa hormat yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah teman, dengan cara menunjukkan kesopanan dan menjaga sikap saat teman berdoa atau beribadah, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai antar umat beragama.

g. Pernyataan Nomor 7

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 35 orang (41,7%) sangat setuju dan 44 orang (52,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang merayakan hari raya agamanya.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) tidak setuju dan 2 orang (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 79 responden (94,0%) memberikan tanggapan positif dan 5 responden (6,0%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi dan rasa saling menghargai yang tinggi, ditunjukkan melalui pemberian ucapan selamat kepada teman yang merayakan hari raya agamanya, sehingga memperkuat hubungan sosial yang harmonis antar umat beragama di lingkungan sekolah.

h. Pernyataan Nomor 8

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 39 orang (46,4%) sangat setuju dan 44 orang (52,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya menghormati cara teman dalam beribadah meskipun berbeda dengan agama saya.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi yang sangat baik terhadap perbedaan cara beribadah,

ditunjukkan melalui rasa hormat dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan teman sehingga tercipta lingkungan sekolah yang damai dan saling menghargai.

i. Pernyataan Nomor 9

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 49 orang (58,3%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya tidak mengejek teman yang berbeda agama dengan saya.”

Dengan demikian, seluruh responden (100%) siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi dalam menghormati perbedaan keyakinan dengan menjaga kesopanan dan tidak melakukan tindakan yang menyinggung atau mengejek teman berbeda agama.

j. Pernyataan Nomor 10

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 47 orang (56,0%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau berteman dengan siapa saja walaupun agamanya berbeda dengan saya.” Sementara itu, hanya 2 orang (2,4%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap terbuka dan toleran dalam pergaulan, mampu menjalin

pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan keharmonisan di sekolah.

k. Pernyataan Nomor 11

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 49 orang (58,3%) sangat setuju dan 34 orang (40,5%) setuju terhadap pernyataan “Saya tidak membedakan teman karena agamanya.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi tinggi dalam pergaulan, dengan tidak membedakan teman berdasarkan agama serta menjalin hubungan yang setara dan saling menghargai.

l. Pernyataan Nomor 12

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 38 orang (45,2%) sangat setuju dan 41 orang (48,8%) setuju terhadap pernyataan “Saya tidak mengucilkan teman yang agamanya berbeda dengan saya.” Sementara itu, hanya 5 orang (6,0%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 79 responden (94,0%) memberikan tanggapan positif dan 5 responden (6,0%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi yang baik, tidak bersikap

diskriminatif terhadap teman berbeda agama, serta mampu berinteraksi dan menjalin hubungan sosial secara harmonis tanpa pengucilan.

m. Pernyataan Nomor 13

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 48 orang (57,1%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau bekerja sama dengan teman yang berbeda agama saat mengerjakan tugas kelompok.” Sementara itu, hanya 1 responden (1,2%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi tinggi dalam bekerja sama dengan teman berbeda agama, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan saling menghargai dalam kegiatan belajar di sekolah.

n. Pernyataan Nomor 14

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 24 orang (28,6%) sangat setuju dan 57 orang (67,9%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau mendengarkan pendapat teman walaupun berbeda keyakinan.” Sementara itu, terdapat 2 responden (2,4%) tidak setuju dan 1 responden (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 81 responden (96,4%) memberikan tanggapan positif dan 3 responden (3,6%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan

memiliki sikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan toleransi yang baik dalam berkomunikasi dan berdiskusi sehingga tercipta suasana saling menghormati di sekolah.

o. Pernyataan Nomor 15

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 33 orang (39,3%) sangat setuju dan 46 orang (54,8%) setuju terhadap pernyataan “Saya tidak memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.” Sementara itu, hanya 5 orang (6,0%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 79 responden (94,0%) memberikan tanggapan positif dan 5 responden (6,0%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi yang baik dalam berdiskusi, dengan menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan pandangan sendiri, sehingga diskusi berlangsung terbuka dan harmonis.

p. Pernyataan Nomor 16

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat sebanyak 27 orang (32,1%) sangat setuju dan 49 orang (58,3%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau bertukar pendapat dengan teman untuk menemukan solusi masalah.” Sementara itu, terdapat 7 responden (8,3%) tidak setuju dan 1 responden (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 76 responden (90,5%) memberikan tanggapan positif dan 8 responden (9,5%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan

memiliki sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain, serta menunjukkan toleransi yang baik dalam kerja sama dan komunikasi untuk mencari solusi bersama.

q. Pernyataan Nomor 17

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 43 orang (51,2%) sangat setuju dan 37 orang (44,0%) setuju terhadap pernyataan “Saya percaya semua agama mengajarkan kebaikan.” Sementara itu, terdapat 2 responden (2,4%) tidak setuju dan 2 responden (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki pemahaman yang baik dan pandangan positif terhadap nilai-nilai kebaikan setiap agama, serta menunjukkan sikap toleransi yang kuat dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

r. Pernyataan Nomor 18

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 51 orang (60,7%) sangat setuju dan 33 orang (39,3%) setuju terhadap pernyataan “Saya menghormati teman yang berbeda agama dengan saya.”

Dengan demikian, seluruh responden (100%) siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap toleransi sangat tinggi terhadap perbedaan agama, dengan mampu menghormati

teman yang berbeda keyakinan serta menjaga hubungan harmonis di lingkungan sekolah.

s. Pernyataan Nomor 19

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 55 orang (65,5%) sangat setuju dan 28 orang (33,3%) setuju terhadap pernyataan “Saya percaya hidup damai bisa tercapai jika semua saling menghormati.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya saling menghormati untuk menciptakan kehidupan yang damai, serta menanamkan nilai toleransi dan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan demi keharmonisan di sekolah.

t. Pernyataan Nomor 20

Berdasarkan Tabel IV.1, dari 84 responden terdapat 47 orang (56,0%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya paham setiap agama punya cara ibadah sendiri.” Sementara itu, hanya 2 orang (2,4%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik

tentang keberagaman cara beribadah antaragama. Artinya, siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan menyadari bahwa setiap agama memiliki cara ibadah yang berbeda dan harus dihormati.

Untuk memperoleh gambaran mengenai keharmonisan antar siswa, berikut disajikan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap setiap pernyataan pada variabel Y.

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pernyataan**  
**Angket Variabel Y (Keharmonisan Antar Siswa)**

| No. | Pernyataan   | Frekuensi Jawaban Responden |    |    |     | N  |
|-----|--|-----------------------------|----|----|-----|----|
|     |  | SS                          | S  | TS | STS |    |
| 1.  | Saya merasa rukun dan berteman baik dengan semua teman di sekolah.     | 48                          | 30 | 5  | 1   | 84 |
| 2.  | Saya menjaga komunikasi yang baik dengan semua orang.                  | 40                          | 42 | 1  | 1   | 84 |
| 3.  | Saya berbicara sopan agar tidak membuat teman merasa tersinggung.      | 40                          | 42 | 1  | 1   | 84 |
| 4.  | Saya senang bermain bersama teman tanpa memilih-milih.                 | 46                          | 37 | 1  | 0   | 84 |
| 5.  | Saya senang bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok. | 41                          | 39 | 3  | 1   | 84 |
| 6.  | Saya ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.            | 42                          | 38 | 4  | 0   | 84 |
| 7.  | Saya mendukung teman agar tetap kompak dalam kegiatan sekolah.         | 43                          | 40 | 1  | 0   | 84 |
| 8.  | Saya merasa semua siswa harus bersatu untuk menjaga kekompakan kelas.  | 50                          | 29 | 5  | 0   | 84 |
| 9.  | Saya berusaha menghindari pertengkar                                   | 42                          | 41 | 1  | 0   | 84 |

|     |   |    |    |   |   |    |
|-----|---|----|----|---|---|----|
|     | dengan teman.   |    |    |   |   |    |
| 10. | Saya mau menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik.                           | 46 | 36 | 1 | 1 | 84 |
| 11. | Saya mau mengajak teman berdamai saat terjadi kesalah pahaman.                  | 45 | 36 | 2 | 1 | 84 |
| 12. | Saya bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman.                 | 38 | 39 | 5 | 2 | 84 |
| 13. | Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah.                   | 33 | 42 | 7 | 2 | 84 |
| 14. | Saya mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.                  | 36 | 44 | 3 | 1 | 84 |
| 15. | Saya mendukung teman yang sedang mengikuti lomba di sekolah.                    | 51 | 29 | 2 | 2 | 84 |
| 16. | Saya senang menolong teman yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan. | 46 | 35 | 3 | 0 | 84 |
| 17. | Saya percaya bahwa kebersamaan membuat suasana sekolah menjadi damai.           | 53 | 27 | 3 | 1 | 84 |
| 18. | Saya yakin semua siswa harus bersatu agar tidak terjadi perpecahan.             | 45 | 35 | 3 | 1 | 84 |
| 19. | Saya percaya bahwa setiap masalah bisa diselesaikan dengan cara damai.          | 49 | 33 | 1 | 1 | 84 |
| 20. | Saya percaya kerukunan membuat suasana belajar menjadi nyaman.                  | 50 | 28 | 2 | 4 | 84 |

Sumber: Hasil Olahan Data Angket, 2025.

**Interpretasi:**

## a. Pernyataan Nomor 1

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 48 orang (57,1%) sangat setuju dan 30 orang (35,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya merasa rukun dan berteman baik dengan semua teman di sekolah.” Sementara itu, 5 orang (6,0%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 78 responden (92,9%) memberikan tanggapan positif dan 6 responden (7,1%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan teman-temannya di sekolah, mencerminkan kemampuan mereka dalam menciptakan suasana pertemanan yang rukun dan saling menghargai.

## b. Pernyataan Nomor 2

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 40 orang (47,6%) sangat setuju dan 42 orang (50,0%) setuju terhadap pernyataan “Saya menjaga komunikasi yang baik dengan semua orang.” Sementara itu, 1 orang (1,2%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu menjalin

hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain melalui sikap terbuka, sopan, dan saling menghargai.

c. Pernyataan Nomor 3

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 40 orang (47,6%) sangat setuju dan 42 orang (50,0%) setuju terhadap pernyataan “Saya berbicara sopan agar tidak membuat teman merasa tersinggung.” Sementara itu, 1 orang (1,2%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan berperilaku sopan dalam berkomunikasi untuk menjaga perasaan teman, sebagai wujud kesadaran akan pentingnya berbicara santun demi terciptanya keharmonisan hubungan antar siswa di lingkungan sekolah.

d. Pernyataan Nomor 4

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 46 orang (54,8%) sangat setuju dan 37 orang (44,0%) setuju terhadap pernyataan “Saya senang bermain bersama teman tanpa memilih-milih.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap terbuka dan tidak membedakan

teman dalam bergaul, sehingga mampu membangun hubungan pertemanan yang harmonis tanpa memandang perbedaan.

e. Pernyataan Nomor 5

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 41 orang (48,8%) sangat setuju dan 39 orang (46,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya senang bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 3 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki semangat kerja sama yang tinggi dalam kegiatan kelompok, yang mencerminkan keharmonisan dan hubungan sosial yang baik antar siswa di lingkungan sekolah.

f. Pernyataan Nomor 6

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 42 orang (50%) sangat setuju dan 38 orang (45,2%) setuju terhadap pernyataan “Saya ikut bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah.” Sementara itu, 4 orang (4,8%) tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kepedulian dan sikap kerja sama yang

tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang mencerminkan keharmonisan antar siswa.

g. Pernyataan Nomor 7

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 43 orang (51,2%) sangat setuju dan 40 orang (47,6%) setuju terhadap pernyataan “Saya mendukung teman agar tetap kompak dalam kegiatan sekolah.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap saling mendukung dan menjaga kekompakan dalam kegiatan sekolah, yang mencerminkan tingginya keharmonisan antar siswa.

h. Pernyataan Nomor 8

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 50 orang (59,5%) sangat setuju dan 29 orang (34,5%) setuju terhadap pernyataan “Saya merasa semua siswa harus bersatu untuk menjaga kekompakan kelas.” Sementara itu, hanya 5 orang (6%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kesadaran pentingnya persatuan dan kekompakan dalam menjaga keharmonisan di lingkungan kelas.

i. Pernyataan Nomor 9

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 42 orang (50%) sangat setuju dan 41 orang (48,8%) setuju terhadap pernyataan “Saya berusaha menghindari pertengkaran dengan teman.” Sementara itu, hanya 1 orang (1,2%) yang menyatakan tidak setuju.

Dengan demikian, 83 responden (98,8%) memberikan tanggapan positif dan 1 responden (1,2%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kemampuan menjaga hubungan baik dengan teman serta berupaya menciptakan suasana yang damai dan harmonis di lingkungan sekolah.

j. Pernyataan Nomor 10

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 46 orang (54,8%) sangat setuju dan 36 orang (42,9%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik.” Sementara itu, 1 orang (1,2%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap yang harmonis, ditandai dengan kemauan untuk menyelesaikan permasalahan secara damai dan mengedepankan musyawarah dalam hubungan antar teman.

k. Pernyataan Nomor 11

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 45 orang (53,6%) sangat setuju dan 36 orang (42,9%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau mengajak teman berdamai saat terjadi kesalahpahaman.” Sementara itu, 2 orang (2,4%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 81 responden (96,4%) memberikan tanggapan positif dan 3 responden (3,6%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kemampuan menjaga keharmonisan hubungan sosial dengan cara mengedepankan perdamaian dan penyelesaian konflik secara baik-baik ketika terjadi kesalahpahaman antar teman.

l. Pernyataan Nomor 12

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 38 orang (45,2%) sangat setuju dan 39 orang (46,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman.” Sementara itu, 5 orang (6,0%) tidak setuju dan 2 orang (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 77 responden (91,7%) memberikan tanggapan positif dan 7 responden (8,3%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki sikap rendah hati dan mampu menjaga keharmonisan hubungan sosial dengan cara mengakui kesalahan serta bersedia meminta maaf kepada teman.

m. Pernyataan Nomor 13

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 33 orang (39,3%) sangat setuju dan 42 orang (50%) setuju terhadap pernyataan “Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah.” Sementara itu, 7 orang (8,3%) tidak setuju dan 2 orang (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 75 responden (89,3%) memberikan tanggapan positif dan 9 responden (10,7%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memiliki rasa kepedulian dan solidaritas yang tinggi terhadap teman, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan keharmonisan dalam sekolah.

n. Pernyataan Nomor 14

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 36 orang (42,9%) sangat setuju dan 44 orang (52,4%) setuju terhadap pernyataan “Saya mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memiliki sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial yang tinggi, yang menjadi salah satu ciri penting dalam menjaga keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah.

o. Pernyataan Nomor 15

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 51 orang (60,7%) sangat setuju dan 29 orang (34,5%) setuju terhadap pernyataan “Saya mendukung teman yang sedang mengikuti lomba di sekolah.” Sementara itu, 2 orang (2,4%) tidak setuju dan 2 orang (2,4%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki rasa kebersamaan dan semangat saling mendukung antar teman, yang mencerminkan keharmonisan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

p. Pernyataan Nomor 16

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 46 orang (54,8%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya senang menolong teman yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki rasa kepedulian sosial dan keikhlasan dalam membantu sesama tanpa pamrih, yang menjadi cerminan kuat dari sikap harmonis antar siswa di sekolah.

q. Pernyataan Nomor 17

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 53 orang (63,1%) sangat setuju dan 27 orang (32,1%) setuju terhadap pernyataan “Saya percaya bahwa kebersamaan membuat suasana sekolah menjadi damai.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memahami pentingnya kebersamaan dalam menciptakan suasana sekolah yang damai, rukun, dan harmonis antar sesama siswa.

r. Pernyataan Nomor 18

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 45 orang (53,6%) sangat setuju dan 35 orang (41,7%) setuju terhadap pernyataan “Saya yakin semua siswa harus bersatu agar tidak terjadi perpecahan.” Sementara itu, 3 orang (3,6%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 80 responden (95,2%) memberikan tanggapan positif dan 4 responden (4,8%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan kekompakan antar siswa sebagai dasar terciptanya suasana yang harmonis dan terhindar dari perpecahan di lingkungan sekolah.

s. Pernyataan Nomor 19

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 49 orang (58,3%) sangat setuju dan 33 orang (39,3%) setuju terhadap pernyataan “Saya percaya bahwa setiap masalah bisa diselesaikan dengan cara damai.” Sementara itu, 1 orang (1,2%) tidak setuju dan 1 orang (1,2%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 82 responden (97,6%) memberikan tanggapan positif dan 2 responden (2,4%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki pandangan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara damai, yang mencerminkan tingginya sikap keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah.

t. Pernyataan Nomor 20

Berdasarkan Tabel IV.2, dari 84 responden terdapat 50 orang (59,5%) sangat setuju dan 28 orang (33,3%) setuju terhadap pernyataan “Saya percaya kerukunan membuat suasana belajar menjadi nyaman.” Sementara itu, 2 orang (2,4%) tidak setuju dan 4 orang (4,8%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian, 78 responden (92,9%) memberikan tanggapan positif dan 6 responden (7,1%) memberikan tanggapan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan meyakini pentingnya kerukunan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusannya yaitu:

- 1) Jika  $p > 0,05$  → maka data berdistribusi normal, dan
- 2) Jika  $p < 0,05$  → maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Total_X | .088                            | 84 | .154 | .961         | 84 | .012 |
| Total_Y | .107                            | 84 | .018 | .934         | 84 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran 6)

**Interpretasi:** Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel IV.4, diperoleh nilai signifikansi variabel Total\_X (sikap toleransi antar umat beragama) sebesar 0,154 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Total\_Y (keharmonisan antar siswa) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $<0,05$ ) yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berdistribusi normal, karena salah satu variabel (Y) memiliki distribusi yang tidak normal. Oleh karena itu, pada tahap

analisis hubungan antar variabel, pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan korelasi *Pearson* yang mensyaratkan distribusi normal. Analisis hubungan pada penelitian ini selanjutnya menggunakan uji korelasi non-parametrik *Spearman's rho*.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dan variabel terikat (Y) yaitu Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan bersifat linear atau tidak.

Hubungan yang linear menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel X diikuti oleh peningkatan variabel Y secara searah. Sebaliknya, jika hubungan tidak linear, maka hubungan antara kedua variabel tidak dapat dijelaskan melalui garis lurus.

Uji ini merupakan syarat sebelum melakukan analisis korelasi, baik *Pearson* maupun *Spearman*, karena hasilnya menunjukkan apakah kedua variabel memiliki pola hubungan yang konsisten.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian**

|           |                    | <b>ANOVA Table</b> |    |             |       |      |
|-----------|--------------------|--------------------|----|-------------|-------|------|
|           |                    | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Total_Y * | Between (Combined) | 3305.758           | 22 | 150.262     | 4.958 | .000 |
| Total_X   | Groups             |                    |    |             |       |      |
|           | Within Groups      | 1848.658           | 61 | 30.306      |       |      |
|           | Total              | 5154.417           | 83 |             |       |      |

#### **Measures of Association**

|                   | Eta  | Eta Squared |
|-------------------|------|-------------|
| Total_Y * Total_X | .801 | .641        |

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran 7)

**Interpretasi:** Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel IV.5, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama (X) dan keharmonisan antar siswa (Y).

Nilai Eta = 0,801 menunjukkan bahwa tingkatan hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y. Dan nilai Eta Squared = 0,641 berarti sebesar 64,1% perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, hubungan kedua variabel terbukti linear dan kuat, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis (uji korelasi) pada tahap berikutnya. Namun, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel X berdistribusi normal sedangkan variabel Y tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antar variabel tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik (*Pearson*). Oleh karena itu, pada tahap berikutnya digunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's Rho* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### c. Uji *Spearman's Rho*

Uji *Spearman's Rho* adalah salah satu teknik analisis non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji ini digunakan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal atau

berbentuk *ordinal* (bertingkat). Hasil dari uji ini berupa angka korelasi ( $r_s$ ) yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Tujuan dilakukannya uji *Spearman's Rho* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama (X) dengan keharmonisan antar siswa (Y) di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,199 = Sangat lemah
- b. 0,20 – 0,399 = Lemah
- c. 0,40 – 0,599 = Sedang
- d. 0,60 – 0,799 = Kuat
- e. 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Jika nilai positif (+), berarti hubungan searah (semakin tinggi X maka semakin tinggi Y). Jika nilai negatif (-), berarti hubungan berlawanan arah (semakin tinggi X maka semakin rendah Y).

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho***

|                   |         |                         | Total_X | Total_Y |
|-------------------|---------|-------------------------|---------|---------|
| Spearman's<br>rho | Total_X | Correlation Coefficient | 1.000   | .758**  |
|                   |         | Sig. (2-tailed)         | .       | .000    |
|                   |         | N                       | 84      | 84      |
|                   | Total_Y | Correlation Coefficient | .758**  | 1.000   |
|                   |         | Sig. (2-tailed)         | .000    | .       |
|                   |         | N                       | 84      | 84      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26 (lihat Lampiran 8)

**Interpretasi:** Berdasarkan tabel IV.6, hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai  $r_s = 0.758$  dengan Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Nilai korelasi 0,758 termasuk dalam kategori hubungan kuat, sehingga semakin tinggi sikap toleransi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat keharmonisan antar siswa.

Selain itu, perhitungan koefisien determinasi (KD) yaitu:  $KD = r^2 \times 100\% = (0,758)^2 \times 100\% = 57,4$ . Artinya sebesar 57,4% keharmonisan antar siswa dipengaruhi oleh sikap toleransi antar umat beragama, sedangkan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Spearman's Rho* yang menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,758 dengan Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. Nilai tersebut berada pada kategori kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi sikap toleransi antar umat beragama yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keharmonisan antar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya

hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa diterima.

Ditinjau dari prinsip-prinsip toleransi beragama, indikator pertama yaitu kebebasan beragama terlihat dari sikap siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang tidak memaksakan ajaran agamanya kepada teman lain serta memberi kebebasan dalam menjalankan ibadah, mampu menciptakan rasa aman dan saling menghormati. Kebebasan ini mengurangi potensi konflik dan memperkuat hubungan sosial antar siswa yang berbeda agama, sehingga tercipta keharmonisan dalam interaksi sehari-hari.

Indikator kedua yaitu penghormatan dan pengakuan eksistensi agama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan memiliki kesadaran untuk menghargai perbedaan cara beribadah, hari raya, dan ajaran agama yang dianut oleh teman-temannya. Penghormatan ini mencerminkan sikap saling menghargai dalam kehidupan bersama, yang berdampak pada meningkatnya rasa solidaritas dan kedekatan sosial. Dengan demikian, penghormatan terhadap agama lain menjadi salah satu kunci utama dalam membangun hubungan harmonis di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, indikator ketiga yaitu setuju dalam perbedaan, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan mampu menerima dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekolah. Mereka tidak mudah menimbulkan konflik atau saling merendahkan satu sama lain. Sebaliknya, para siswa lebih terbuka untuk bekerja sama, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tanpa membeda-bedakan teman

berdasarkan agama. Sikap ini menumbuhkan rasa persatuan, kebersamaan, dan kerja sama yang menjadi ciri utama dari keharmonisan antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan menghargai perbedaan menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli Faizah (2019)<sup>34</sup> yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang toleransi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan akhlak antar umat beragama siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis, karena keduanya sama-sama menunjukkan bahwa sikap toleransi yang baik berkontribusi terhadap perilaku sosial yang positif, termasuk keharmonisan dalam pergaulan antar siswa yang berbeda agama.

Selanjutnya, penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Anggi Dhea Afiffah (2025)<sup>35</sup> yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi dapat meningkatkan keharmonisan dan rasa persaudaraan antar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa toleransi beragama merupakan salah satu faktor penting dalam membangun iklim sekolah yang damai, inklusif, dan harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa sikap toleransi antar umat beragama merupakan faktor penting dalam membangun keharmonisan

---

<sup>34</sup> Uli Faizah, *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Toleransi dengan Akhlak Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 91.

<sup>35</sup> Anggi Dhea Afiffah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik SMP Negeri 1 Raman Utara*, (Skripsi, IAIN METRO, 2025), hlm. 50-57.

antar siswa. Sikap saling menghargai, menerima perbedaan, dan tidak memaksakan keyakinan terbukti menjadi dasar terciptanya suasana sekolah yang damai, minim konflik, serta penuh kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi memiliki peran nyata dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan toleransi harus terus ditanamkan dalam lingkungan sekolah, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, sekolah bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan bangsa. Upaya ini penting untuk menyiapkan generasi muda yang berwawasan inklusif (berpikiran terbuka, menghargai perbedaan, tidak diskriminatif) dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat multikultural.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu berlaku untuk sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.
2. Angket yang digunakan tidak dapat sepenuhnya menjamin kejujuran dan keseriusan siswa dalam memberikan jawaban.
3. Peneliti tidak bisa mengontrol sepenuhnya cara siswa menjawab angket, misalnya ada kemungkinan siswa mencontoh jawaban teman atau mengisi dengan terburu-buru.

4. Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel, yaitu sikap toleransi antar umat beragama dan keharmonisan antar siswa, sehingga faktor lain yang mungkin berpengaruh tidak diteliti.

Walaupun terdapat keterbatasan, penelitian ini diharapkan tetap bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai hubungan sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa, serta menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan harmonis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada agar hasilnya lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *hubungan antara sikap toleransi antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap toleransi *antar umat beragama dengan keharmonisan antar siswa*. Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap toleransi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan antar siswa yang tercipta di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sikap toleransi memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi perlu terus dikembangkan dan dijaga agar tercipta iklim pendidikan yang damai, inklusif, dan kondusif bagi seluruh siswa.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sikap toleransi antar umat beragama memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan damai. Semakin tinggi sikap toleransi yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula tingkat keharmonisan antar siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi perlu terus

ditanamkan agar tercipta kehidupan sekolah yang saling menghargai perbedaan dan jauh dari konflik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan para ahli yang menyatakan bahwa toleransi merupakan dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang positif. Artinya, penelitian ini menegaskan bahwa sikap toleransi dapat memperkuat hubungan antar individu dan memperkokoh keharmonisan dalam lingkungan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, pihak sekolah, dan siswa untuk terus menumbuhkan dan membiasakan sikap toleransi antar umat beragama. Nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun aktivitas kebersamaan lainnya di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat saling menghormati perbedaan dan hidup rukun tanpa menimbulkan perselisihan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk terus menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan di sekolah. Guru juga diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang inklusif, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta menciptakan interaksi sosial yang positif antar siswa guna memperkuat keharmonisan di lingkungan sekolah.

## 2. Bagi kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program sekolah yang mendukung penguatan sikap toleransi antar umat beragama. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif melalui pengelolaan lingkungan belajar serta pelaksanaan kegiatan sekolah yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar warga sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, subjek, maupun konteks penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keharmonisan antar siswa. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda sebagai upaya memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. D. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Adolph, R. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Cet. 1. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2016.
- Afifah, A. D. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik SMP Negeri 1 Raman Utara*. Skripsi. IAIN METRO. 2025.
- Anang, & Zuhroh, K. Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Jurnal Multicultural Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Ansari, I., & Alzamzami, M. Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Aulia, G. R., & Nawas, S. S. A. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Pada Upacara Rambu Solo di Tana Toraja. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*. Vol. 23, No. 2, 2021.
- Devi, D. A. *Toleransi Beragama*, Yogyakarta: Alprin. 2020.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 3, 2021.
- Faizah, U. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Toleransi dengan Akhlak Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.
- Fajriah, N. Kerukunan Umat Beragama: Relevansi Pasal 25 Piagam Madinah dan Pasal 29 UUD 1945. *Jurnal Ar-Raniry*, Vol.21, No. 2, 2019.
- Fauzi, I. A., Bagir, Z. A., & Rafsadi, I. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme*. Cet. 1. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina. 2017.
- Fitriani, A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Furqon, M. Potret Harmoni Antar Siswa-Siswi Beragama di SMA Tiga Maret Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 14, No. 1, 2020.

- Harahap, A. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2024.
- Lestari, A. A. A., Bagus, H. I. G., & Citra, M. E. A. Keseimbangan Pelaksanaan Dharma Agama dan Dharma Negara Menuju Keharmonisan Sosial. *Jurnal Prodi Magister Hukum FH Unmas Denpasar*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Muda, K., & Tohar, S. N. A. M. Definisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama. *Jurnal Sains Insani*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Muid, A., Fansuri, H., & Aziz, A. A. Kerukunan Antar Umat Beragama, Vol. 12, No. 12, 2023.
- Munte, R. S., dkk. Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2023.
- Nasrudin, M., Azlan. H., Asiyah. A., & Arikarani. Y. Toleransi Beragama Siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Musi Rawas. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Purbajati, H. I. Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11, No. 2, 2020.
- Purnama, O. A. Z., & Musaddad, E. Hadis sebagai Pilar Kebebasan Beragama: Meningkatkan Kesadaran Toleransi di Kalangan Generasi Z dalam Konteks Global. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 3, 2025.
- Rangkuti, A. N. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Rizal, D. A., & Kharis, A. Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- Sari, R. M. Keharmonisan dalam Kehidupan Umat Beragama Perspektif Pendeta di Indonesia. *Jurnal Studi Agama*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Sihombing, Y., & Hutahaean, L. Uji Komparasi Model Korelasi dalam Menganalisis Efektivitas Pendampingan Petani. *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 28, No. 1, Juni 2019.

- Siregar, R., & Hasibuan, Z. E. Moderasi dan Toleransi: Membangun Pendidikan Multikultural yang Harmonis. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 8, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Suardiyansyah. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No. 1, 2017.
- Taqdir, Meity., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011.
- Widhayat, W., & Jatningsih, O. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Yam, J. H., & Taufik, R. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 3, No. 2, 2021.

## Lampiran 1

### KISI-KISI ANGKET

#### A. Kisi-kisi Variabel X (Sikap Toleransi Antar Umat Beragama)

| No | Aspek                                      | Indikator   | Nomor Butir | Jumlah |
|----|--|---|-------------|--------|
| 1  | Kebebasan beragama                         | Tidak memaksa, memberi kebebasan dalam beribadah    | 1,2,3,4     | 4      |
| 2  | Penghormatan pada agama lain               | Menghormati ibadah, hari raya, dan cara beragama    | 5,6,7,8     | 4      |
| 3  | Setuju dalam perbedaan                     | Tidak mengejek, dan tidak membeda-bedakan           | 9,10,11,12  | 4      |
| 4  | Kerja sama dan komunikasi                  | Mau bekerja sama, mau mendengar, dan mau berdiskusi | 13,14,15,16 | 4      |
| 5  | Keyakinan semua agama mengajarkan kebaikan | Percaya semua agama baik, dan berhak dihormati      | 17,18,19,20 | 4      |

#### B. Kisi-kisi Variabel Y (Keharmonisan Antar Siswa)

| No | Aspek                          | Indikator   | Nomor Butir | Jumlah |
|----|--------------------------------|---|-------------|--------|
| 1  | Hubungan baik antar siswa      | Berteman baik, dan komunikasi baik                              | 1,2,3,4     | 4      |
| 2  | Bekerja sama dan gotong royong | Bekerja sama, dan mendukung persatuan                           | 5,6,7,8     | 4      |
| 3  | Penyelesaian konflik           | Menghindari pertengkaran, dan mendamaikan dengan cara baik-baik | 9,10,11,12  | 4      |
| 4  | Saling membantu                | Membantu teman, dan mendukung kegiatan kelas/sekolah            | 13,14,15,16 | 4      |
| 5  | Kepercayaan pada kedamaian     | Percaya kebersamaan, persatuan, dan kedamaian                   | 17,18,19,20 | 4      |

## ANGKET PENELITIAN

### HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DENGAN KEHARMONISAN ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN

#### Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki ( ) Perempuan ( )

#### Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban sesuai dengan pendapat Anda.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawablah dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban:  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

#### A. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Variabel X)

| No | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1  | Saya tidak memaksa teman untuk mengikuti kegiatan ibadah agama saya.        |    |   |    |     |
| 2  | Saya menghormati pilihan teman ketika mereka beribadah pada waktu tertentu. |    |   |    |     |
| 3  | Saya memberi kesempatan kepada teman untuk beribadah sesuai agamanya.       |    |   |    |     |
| 4  | Saya membiarkan teman untuk menjalankan                                     |    |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
|    | ibadah sesuai keyakinannya tanpa paksaan.  |  |  |  |  |
| 5  | Saya menerima adanya rumah ibadah agama lain di sekitar saya.                          |  |  |  |  |
| 6  | Saya bersikap sopan saat teman sedang berdoa atau beribadah.                           |  |  |  |  |
| 7  | Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang merayakan hari raya agamanya.            |  |  |  |  |
| 8  | Saya menghormati cara teman dalam beribadah meskipun berbeda dengan agama saya.        |  |  |  |  |
| 9  | Saya tidak mengejek teman yang berbeda agama dengan saya.                              |  |  |  |  |
| 10 | Saya mau berteman dengan siapa saja walaupun agamanya berbeda dengan saya.             |  |  |  |  |
| 11 | Saya tidak membeda-bedakan teman karena agamanya.                                      |  |  |  |  |
| 12 | Saya tidak mengucilkan teman yang agamanya berbeda dengan saya.                        |  |  |  |  |
| 13 | Saya mau bekerja sama dengan teman yang berbeda agama saat mengerjakan tugas kelompok. |  |  |  |  |
| 14 | Saya mau mendengarkan pendapat teman walaupun berbeda keyakinan.                       |  |  |  |  |
| 15 | Saya tidak memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.                                   |  |  |  |  |
| 16 | Saya mau bertukar pendapat dengan teman untuk menemukan solusi masalah.                |  |  |  |  |
| 17 | Saya percaya semua agama mengajarkan kebaikan.   |  |  |  |  |
| 18 | Saya menghormati teman yang berbeda  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | agama dengan saya.  |  |  |  |  |
| 19 | Saya percaya hidup damai bisa tercapai jika semua saling menghormati. |  |  |  |  |
| 20 | Saya paham setiap agama punya cara ibadah sendiri.                    |  |  |  |  |

### B. Keharmonisan Antar Siswa (Variabel Y)

| No | Pernyataan   | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1  | Saya merasa rukun dan berteman baik dengan semua teman di sekolah.     |    |   |    |     |
| 2  | Saya menjaga komunikasi yang baik dengan semua orang.                  |    |   |    |     |
| 3  | Saya berbicara sopan agar tidak membuat teman merasa tersinggung.      |    |   |    |     |
| 4  | Saya senang bermain bersama teman tanpa memilih-milih.                 |    |   |    |     |
| 5  | Saya senang bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok. |    |   |    |     |
| 6  | Saya ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.            |    |   |    |     |
| 7  | Saya mendukung teman agar tetap kompak dalam kegiatan sekolah.         |    |   |    |     |
| 8  | Saya merasa semua siswa harus bersatu untuk menjaga kekompakan kelas.  |    |   |    |     |
| 9  | Saya berusaha menghindari pertengkaran dengan teman.                   |    |   |    |     |
| 10 | Saya mau menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik.                  |    |   |    |     |
| 11 | Saya mau mengajak teman berdamai saat terjadi kesalah pahaman.         |    |   |    |     |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 12 | Saya bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman.                 |  |  |  |  |
| 13 | Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah.                   |  |  |  |  |
| 14 | Saya mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.                  |  |  |  |  |
| 15 | Saya mendukung teman yang sedang mengikuti lomba di sekolah.                    |  |  |  |  |
| 16 | Saya senang menolong teman yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan. |  |  |  |  |
| 17 | Saya percaya bahwa kebersamaan membuat suasana sekolah menjadi damai.           |  |  |  |  |
| 18 | Saya yakin semua siswa harus bersatu agar tidak terjadi perpecahan.             |  |  |  |  |
| 19 | Saya percaya bahwa setiap masalah bisa diselesaikan dengan cara damai.          |  |  |  |  |
| 20 | Saya percaya kerukunan membuat suasana belajar menjadi nyaman.                  |  |  |  |  |

**Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.**

*Jawaban Anda sangat membantu dalam penelitian ini.*



|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| R27 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 76 |
| R28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 67 |    |
| R29 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 55 |    |
| R30 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 26 |    |

**Tabel Data Sampel Variabel Y**

|     | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Total |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
|     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | Y     |
| R1  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 62    |
| R2  | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63    |
| R3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61    |
| R4  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 72    |
| R5  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76    |
| R6  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60    |
| R7  | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 69    |
| R8  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80    |
| R9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 120   |
| R10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60    |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79    |
| R12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60    |
| R13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76    |
| R14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80    |
| R15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60    |
| R16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 62    |
| R17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60    |
| R18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80    |
| R19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80    |
| R20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80    |
| R21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77    |







|                        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |    |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X3 Pearson Correlation | .374*  | .364*  | .341   | .300   | .196   | .243   | .257   | .279   | .253   | .396*  | .438*  |    |
| Sig. (2-tailed)        | .041   | .048   | .065   | .107   | .300   | .196   | .170   | .136   | .177   | .030   | .016   |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X4 Pearson Correlation | .856** | .795** | .750** | .817** | .463*  | .445*  | .643** | .474** | .495** | .825** | .844** |    |
| Sig. (2-tailed)        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | .010   | .014   | <.001  | .008   | .005   | <.001  | <.001  |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X5 Pearson Correlation | .723** | .753** | .601** | .792** | .340   | .365*  | .654** | .411*  | .548** | .669** | .694** |    |
| Sig. (2-tailed)        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | .066   | .048   | <.001  | .024   | .002   | <.001  | <.001  |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X6 Pearson Correlation | .406*  | .555** | .517** | .332   | .596** | .639** | .272   | .878** | .780** | .442*  | .667** |    |
| Sig. (2-tailed)        | .026   | .001   | .003   | .073   | <.001  | <.001  | .145   | <.001  | <.001  | .014   | <.001  |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X7 Pearson Correlation | .515** | .546** | .467** | .518** | .309   | .377*  | .584** | .422*  | .482** | .530** | .604** |    |
| Sig. (2-tailed)        | .004   | .002   | .009   | .003   | .097   | .040   | <.001  | .020   | .007   | .003   | <.001  |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X8 Pearson Correlation | .777** | .930** | .815** | .791** | .596** | .639** | .695** | .735** | .855** | .815** | .923** |    |
| Sig. (2-tailed)        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |    |
| N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30 |
| X9 Pearson Correlation | .804** | .812** | .766** | .746** | .382*  | .371*  | .648** | .462*  | .568** | .766** | .790** |    |

|     |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |       |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
|     | Sig. (2-tailed)     | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | .037   | .044   | <.001  | .010   | .001   | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X10 | Pearson Correlation | .615** | .801** | .769** | .553** | .700** | .685** | .484** | .811** | .738** | .582** | .858* |
|     | Sig. (2-tailed)     | <.001  | <.001  | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | .007   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X11 | Pearson Correlation | 1      | .855** | .889** | .868** | .478** | .468** | .695** | .522** | .630** | .889** | .868* |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | <.001  | <.001  | <.001  | .007   | .009   | <.001  | .003   | <.001  | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X12 | Pearson Correlation | .855** | 1      | .888** | .851** | .618** | .611** | .683** | .719** | .848** | .813** | .948* |
|     | Sig. (2-tailed)     | <.001  |        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X13 | Pearson Correlation | .889** | .888** | 1      | .820** | .606** | .538** | .653** | .619** | .738** | .776** | .895* |
|     | Sig. (2-tailed)     | <.001  | <.001  |        | <.001  | <.001  | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X14 | Pearson Correlation | .868** | .851** | .820** | 1      | .526** | .471** | .678** | .489** | .619** | .820** | .851* |
|     | Sig. (2-tailed)     | <.001  | <.001  | <.001  |        | .003   | .009   | <.001  | .006   | <.001  | <.001  | <.001 |
|     | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30    |
| X15 | Pearson Correlation | .478** | .618** | .606** | .526** | 1      | .551** | .309   | .658** | .618** | .429*  | .679* |
|     | Sig. (2-tailed)     | .007   | <.001  | <.001  | .003   |        | .002   | .097   | <.001  | <.001  | .018   | <.001 |









|            |                        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1<br>5    | Pearson<br>Correlation | .319   | .228   | .228   | .424*  | .414*  | .231   | .072   | .244   | .549** | .360   |
|            | Sig. (2-tailed)        | .086   | .227   | .227   | .020   | .023   | .218   | .706   | .193   | .002   | .051   |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1<br>6    | Pearson<br>Correlation | .538** | .516** | .418*  | .833** | .427*  | .270   | .465** | .557** | .826** | .700** |
|            | Sig. (2-tailed)        | .002   | .003   | .022   | <.001  | .019   | .148   | .010   | .001   | <.001  | <.001  |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1<br>7    | Pearson<br>Correlation | .591** | .762** | .664** | .679** | .809** | .248   | .592** | .823** | .587** | .587** |
|            | Sig. (2-tailed)        | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | .186   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1<br>8    | Pearson<br>Correlation | .531** | .517** | .409*  | .642** | .531** | .274   | .381*  | .572** | .647** | .562** |
|            | Sig. (2-tailed)        | .003   | .003   | .025   | <.001  | .003   | .143   | .038   | <.001  | <.001  | .001   |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1<br>9    | Pearson<br>Correlation | .591** | .664** | .566** | .873** | .481** | .248   | .510** | .518** | .866** | .819** |
|            | Sig. (2-tailed)        | <.001  | <.001  | .001   | <.001  | .007   | .186   | .004   | .003   | <.001  | <.001  |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y2<br>0    | Pearson<br>Correlation | .507** | .738** | .570** | .915** | .507** | .245   | .649** | .772** | .863** | .902** |
|            | Sig. (2-tailed)        | .004   | <.001  | .001   | <.001  | .004   | .192   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |
|            | N                      | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Tot<br>al_ | Pearson<br>Correlation | .633** | .720** | .616** | .751** | .648** | .768** | .615** | .657** | .688** | .711** |

|   |                 |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|---|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Y | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 |
| N |                 | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    |

### Correlations

|    |                     | Y1<br>1 | Y1<br>2 | Y13    | Y14   | Y15   | Y16    | Y17    | Y18    | Y19    | Y20    | Total<br>_Y |
|----|---------------------|---------|---------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------|
| Y1 | Pearson Correlation | .709**  | .590**  | .539** | .412* | .319  | .538** | .591** | .531** | .591** | .507** | .633**      |
|    | Sig. (2-tailed)     | <.001   | <.001   | .002   | .024  | .086  | .002   | <.001  | .003   | <.001  | .004   | <.001       |
| N  |                     | 30      | 30      | 30     | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30          |
| Y2 | Pearson Correlation | .786**  | .786**  | .518** | .205  | .228  | .516** | .762** | .517** | .664** | .738** | .720**      |
|    | Sig. (2-tailed)     | <.001   | <.001   | .003   | .276  | .227  | .003   | <.001  | .003   | <.001  | <.001  | <.001       |
| N  |                     | 30      | 30      | 30     | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30          |
| Y3 | Pearson Correlation | .573**  | .680**  | .629** | .205  | .228  | .418*  | .664** | .409*  | .566** | .570** | .616**      |
|    | Sig. (2-tailed)     | <.001   | <.001   | <.001  | .276  | .227  | .022   | <.001  | .025   | .001   | .001   | <.001       |
| N  |                     | 30      | 30      | 30     | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30          |
| Y4 | Pearson Correlation | .901**  | .795**  | .331   | .422* | .424* | .833** | .679** | .642** | .873** | .915** | .751**      |
|    | Sig. (2-tailed)     | <.001   | <.001   | .074   | .020  | .020  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001       |
| N  |                     | 30      | 30      | 30     | 30    | 30    | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30          |
| Y5 | Pearson Correlation | .590**  | .709**  | .539** | .293  | .414* | .427*  | .809** | .531** | .481** | .507** | .648**      |

|     |                     |     |        |        |       |      |        |        |        |        |        |        |        |
|-----|---------------------|-----|--------|--------|-------|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .002  | .116 | .023   | .019   | <.001  | .003   | .007   | .004   | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y6  | Pearson Correlation |     | .250   | .258   | .267  | .203 | .231   | .270   | .248   | .274   | .248   | .245   | .768** |
|     | Sig. tailed)        | (2- | .183   | .169   | .153  | .282 | .218   | .148   | .186   | .143   | .186   | .192   | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y7  | Pearson Correlation |     | .612** | .701** | .374* | .215 | .072   | .465** | .592** | .381*  | .510** | .649** | .615** |
|     | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .042  | .255 | .706   | .010   | <.001  | .038   | .004   | <.001  | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y8  | Pearson Correlation |     | .614** | .697** | .318  | .160 | .244   | .557** | .823** | .572** | .518** | .772** | .657** |
|     | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .087  | .397 | .193   | .001   | <.001  | <.001  | .003   | <.001  | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y9  | Pearson Correlation |     | .848** | .771** | .159  | .289 | .549** | .826** | .587** | .647** | .866** | .863** | .688** |
|     | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .402  | .122 | .002   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y10 | Pearson Correlation |     | .864** | .864** | .293  | .157 | .360   | .700** | .587** | .562** | .819** | .902** | .711** |
|     | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .117  | .408 | .051   | <.001  | <.001  | .001   | <.001  | <.001  | <.001  |
|     | N                   |     | 30     | 30     | 30    | 30   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y11 | Pearson Correlation |     | 1      | .893** | .296  | .312 | .313   | .714** | .664** | .517** | .859** | .821** | .733** |

|      |                     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      | Sig. (2-tailed)     | <.001  | .112   | .094   | .092   | <.001  | <.001  | .003   | <.001  | <.001  | <.001  |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 2 | Pearson Correlation | .893** | .407*  | .205   | .313   | .615** | .664** | .517** | .762** | .821** | .733** |
|      | Sig. (2-tailed)     | <.001  | .026   | .276   | .092   | <.001  | <.001  | .003   | <.001  | <.001  | <.001  |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 3 | Pearson Correlation | .296   | .407*  | .478** | .503** | .239   | .304   | .560** | .304   | .349   | .510** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .112   | .026   | .007   | .005   | .203   | .102   | .001   | .102   | .059   | .004   |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 4 | Pearson Correlation | .312   | .205   | .478** | .537** | .478** | .330   | .471** | .330   | .283   | .419*  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .094   | .276   | .007   | .002   | .008   | .075   | .009   | .075   | .129   | .021   |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 5 | Pearson Correlation | .313   | .313   | .503** | .537** | .657** | .390*  | .861** | .468** | .469** | .515** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .092   | .092   | .005   | .002   | <.001  | .033   | <.001  | .009   | .009   | .004   |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 6 | Pearson Correlation | .714** | .615** | .239   | .478** | .657** | .596** | .757** | .866** | .821** | .710** |
|      | Sig. (2-tailed)     | <.001  | <.001  | .203   | .008   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |
|      | N                   | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y1 7 | Pearson Correlation | .664** | .664** | .304   | .330   | .390*  | .596** | .512** | .554** | .628** | .676** |

|         |                     |     |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|---------|---------------------|-----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|         | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .102   | .075   | .033   | <.001  | .004   | .002   | <.001  | <.001  |        |
|         | N                   |     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |        |
| Y18     | Pearson Correlation |     | .517** | .517** | .560** | .471** | .861** | .757** | .512** | 1      | .611** | .693** | .674** |
|         | Sig. tailed)        | (2- | .003   | .003   | .001   | .009   | <.001  | <.001  | .004   |        | <.001  | <.001  | <.001  |
|         | N                   |     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y19     | Pearson Correlation |     | .859** | .762** | .304   | .330   | .468** | .866** | .554** | .611** | 1      | .858** | .718** |
|         | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .102   | .075   | .009   | <.001  | .002   | <.001  |        | <.001  | <.001  |
|         | N                   |     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Y20     | Pearson Correlation |     | .821** | .821** | .349   | .283   | .469** | .821** | .628** | .693** | .858** | 1      | .750** |
|         | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .059   | .129   | .009   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        | <.001  |
|         | N                   |     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |
| Total_Y | Pearson Correlation |     | .733** | .733** | .510** | .419*  | .515** | .710** | .676** | .674** | .718** | .750** | 1      |
|         | Sig. tailed)        | (2- | <.001  | <.001  | .004   | .021   | .004   | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  | <.001  |        |
|         | N                   |     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     | 30     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Variabel Y

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .686             | 20         |

## Lampiran 4

Tabel Data Variabel X dan Variabel Y

| Responden | Jenis Kelamin | Kelas | Skor X_Total | Skor Y_Total |
|-----------|---------------|-------|--------------|--------------|
| R 1       | L             | VII   | 70           | 61           |
| R 2       | L             | VII   | 67           | 61           |
| R 3       | L             | VII   | 60           | 60           |
| R 4       | L             | VII   | 70           | 67           |
| R 5       | L             | VII   | 62           | 62           |
| R 6       | L             | VII   | 74           | 69           |
| R 7       | L             | VII   | 69           | 74           |
| R 8       | L             | VII   | 70           | 77           |
| R 9       | L             | VII   | 70           | 74           |
| R 10      | L             | VII   | 62           | 60           |
| R 11      | L             | VII   | 73           | 62           |

|      |   |      |    |    |
|------|---|------|----|----|
| R 12 | L | VII  | 64 | 70 |
| R 13 | P | VII  | 65 | 70 |
| R 14 | P | VII  | 80 | 76 |
| R 15 | P | VII  | 60 | 60 |
| R 16 | P | VII  | 60 | 60 |
| R 17 | P | VII  | 80 | 80 |
| R 18 | P | VII  | 57 | 65 |
| R 19 | P | VII  | 70 | 80 |
| R 20 | P | VII  | 71 | 67 |
| R 21 | P | VII  | 80 | 80 |
| R 22 | P | VII  | 71 | 67 |
| R 23 | P | VII  | 70 | 66 |
| R 24 | P | VII  | 60 | 60 |
| R 25 | P | VII  | 72 | 71 |
| R 26 | P | VII  | 80 | 80 |
| R 27 | P | VII  | 62 | 60 |
| R 28 | P | VII  | 68 | 75 |
| R 29 | L | VIII | 80 | 80 |
| R 30 | L | VIII | 80 | 80 |
| R 31 | L | VIII | 66 | 50 |
| R 32 | L | VIII | 80 | 80 |
| R 33 | L | VIII | 56 | 55 |
| R 34 | L | VIII | 63 | 80 |
| R 35 | L | VIII | 79 | 80 |
| R 36 | L | VIII | 78 | 60 |
| R 37 | L | VIII | 80 | 80 |
| R 38 | L | VIII | 67 | 65 |
| R 39 | L | VIII | 77 | 79 |
| R 40 | P | VIII | 71 | 69 |
| R 41 | P | VIII | 58 | 57 |

|      |   |      |    |    |
|------|---|------|----|----|
| R 42 | P | VIII | 66 | 69 |
| R 43 | P | VIII | 60 | 60 |
| R 44 | P | VIII | 60 | 70 |
| R 45 | P | VIII | 68 | 70 |
| R 46 | P | VIII | 64 | 60 |
| R 47 | P | VIII | 65 | 60 |
| R 48 | P | VIII | 74 | 77 |
| R 49 | P | VIII | 70 | 72 |
| R 50 | P | VIII | 72 | 74 |
| R 51 | P | VIII | 75 | 80 |
| R 52 | P | VIII | 66 | 69 |
| R 53 | P | VIII | 60 | 61 |
| R 54 | P | VIII | 62 | 67 |
| R 55 | P | VIII | 64 | 65 |
| R 56 | P | VIII | 60 | 60 |
| R 57 | P | VIII | 73 | 74 |
| R 58 | P | VIII | 78 | 80 |
| R 59 | P | VIII | 67 | 65 |
| R 60 | L | IX   | 70 | 78 |
| R 61 | L | IX   | 77 | 78 |
| R 62 | L | IX   | 77 | 77 |
| R 63 | L | IX   | 77 | 80 |
| R 64 | L | IX   | 77 | 78 |
| R 65 | L | IX   | 73 | 76 |
| R 66 | L | IX   | 68 | 55 |
| R 67 | L | IX   | 75 | 76 |
| R 68 | L | IX   | 68 | 71 |
| R 69 | L | IX   | 63 | 61 |
| R 70 | L | IX   | 75 | 74 |
| R 71 | L | IX   | 73 | 72 |

|      |   |    |    |    |
|------|---|----|----|----|
| R 72 | L | IX | 69 | 64 |
| R 73 | L | IX | 69 | 68 |
| R 74 | L | IX | 78 | 79 |
| R 75 | P | IX | 61 | 68 |
| R 76 | P | IX | 64 | 58 |
| R 77 | P | IX | 69 | 60 |
| R 78 | P | IX | 70 | 70 |
| R 79 | P | IX | 64 | 64 |
| R 80 | P | IX | 75 | 79 |
| R 81 | P | IX | 65 | 67 |
| R 82 | P | IX | 72 | 74 |
| R 83 | P | IX | 71 | 71 |
| R 84 | P | IX | 77 | 71 |

## Lampiran 5

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

#### Descriptive Statistics

|                    | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| Total_X            | 84 | 24    | 56      | 80      | 69.44 | 6.603          |
| Total_Y            | 84 | 30    | 50      | 80      | 69.42 | 7.880          |
| Valid N (listwise) | 84 |       |         |         |       |                |

#### Statistics

|        |         | Total_X | Total_Y |
|--------|---------|---------|---------|
| N      | Valid   | 84      | 84      |
|        | Missing | 0       | 0       |
| Mean   |         | 69.44   | 69.42   |
| Median |         | 70.00   | 70.00   |
| Mode   |         | 70      | 80      |

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Total_X | .088                            | 84 | .154 | .961         | 84 | .012 |
| Total_Y | .107                            | 84 | .018 | .934         | 84 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 7

### Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

|                      |                              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|----------------------|------------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Total_Y *<br>Total_X | Between (Combined)<br>Groups | 3305.758       | 22 | 150.262     | 4.958 | .000 |
|                      | Within Groups                | 1848.658       | 61 | 30.306      |       |      |
|                      | Total                        | 5154.417       | 83 |             |       |      |

### Measures of Association

|                   | Eta  | Eta Squared |
|-------------------|------|-------------|
| Total_Y * Total_X | .801 | .641        |

## Lampiran 8

### Hasil Analisis Uji Korelasi *Spearman's Rho*

|                   |         | Total_X                 | Total_Y |
|-------------------|---------|-------------------------|---------|
| Spearman's<br>rho | Total_X | Correlation Coefficient | 1.000   |
|                   |         | Sig. (2-tailed)         | .       |
|                   |         | N                       | 84      |
|                   | Total_Y | Correlation Coefficient | .758**  |
|                   |         | Sig. (2-tailed)         | .000    |
|                   |         | N                       | 84      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9

### Dokumentasi Penelitian



**Dokumentasi di kelas VII**



**Dokumentasi di kelas VII**



**Dokumentasi di kelas VII**



**Dokumentasi di kelas VII**



**Dokumentasi di kelas VIII**



**Dokumentasi di kelas VIII**



**Dokumentasi di kelas IX**



**Dokumentasi di kelas IX**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4296/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

10 September 2025

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Untuk Kepala SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap

NIM : 2120100156

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Palopat Maria

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 15 September s.d 30 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**  
*Jalan Sudirman Ex Merdeka Km 4,5 Hutaimbaru Kode Pos 22736*  
NPSN : 10212254, A.L.reditasi : A  
Email : smpn9padangsidimpuan@gmail.com / smpn9\_padangsidimpuan@yahoo.co.id  
**PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/250/SMP.09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhalima Mutiara Harahap  
N I M : 2120100156  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Palopat Maria

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan pada tanggal 17 s/d 30 September 2025 sebagai syarat untuk melengkapi data-data penelitian yang bersangkutan sesuai dengan judul skripsi : **"Hubungan Antara Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Keharmonisan Antar Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan,"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 30 September 2025  
Kepala Sekolah,

**NENH PERMATA NASUTION, S.Pd., M.Pd**  
NISN: 90607 200604 2 019